

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 2 PINRANG**



OLEH

**SUHARTINI
NIM: 18.1100.043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 2 PINRANG**



OLEH

SUHARTINI

NIM: 18.1100.043

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Pinrang
Nama Mahasiswa : Suhartini
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2443 Tahun 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A (.....)
NIP : 19720505 199803 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I (.....)
NIP : 19761230 200501 2 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfan, M.Pd
NIP. 19830420 200812 2 010005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang
Nama Mahasiswa : Suhartini
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2443 Tahun 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Amiruddin M, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200812 2 010005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ
 اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
 وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt.berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt. menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan.Namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Swt, semangat, dan kesabaran penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Sudirman dan Ibunda Mammi yang telah menjadi orang tua luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta dan perhatian serta kasih sayang dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.A. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan layanan kepada penulis selama menjalani studi, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan masukan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pinrang beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi ini.

8. Sahabat dan teman-teman yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 31 Juli 2022
Penulis,



SUHARTINI
NIM. 18.1100.043

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suhartini
NIM : 18.1100.043
Tempat/Tgl. Lahir : Lampa, 14 Agustus 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Juli 2022
Penulis,



SUHARTINI
NIM. 18.1100.043

ABSTRAK

Suhartini. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Pinrang*. (Dibimbing oleh Bahtiar dan Ahdar).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) bagaimana peran guru PAI di SMA Negeri 2 Pinrang, (2) bagaimana mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang, (3) bagaimana relevansi peran guru PAI dengan peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki

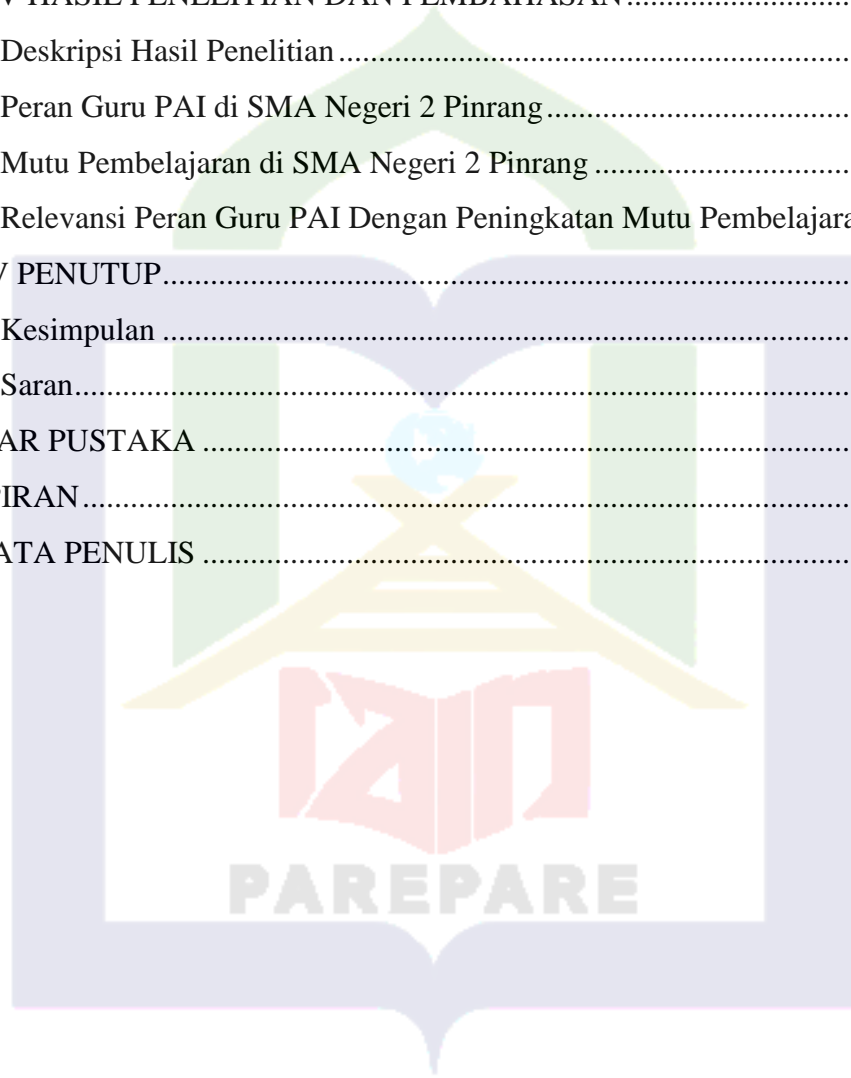
Hasil penelitian ini meliputi: (1) Peran guru PAI di SMA Negeri 2 Pinrang, dinyatakan sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini sesuai dengan hasil dari observasi dan wawancara dengan para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang dengan peran yang mendidik misalnya pembentukan akhlak dan perilaku sopan santun, (2) Mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang, khususnya pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang cukup besar walaupun terkadang adanya peserta didik dalam proses belajar cenderung masih kurang semangat dan pasif sehingga ini akan mempengaruhi keaktifan maupun minat belajar siswa, misal dalam sebuah diskusi masih terdapat peserta didik yang kurang ikut berpartisipasi baik dalam bertanya maupun menjawab dan menuntut kemungkinan adanya peserta didik yang bermain-main saat proses belajar mengajar berlangsung, (3) Relevansi peran guru PAI dengan peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang, dapat dilihat dari usaha guru dalam peningkatan mutu pembelajaran dimana sudah maksimal berdasarkan komponen pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang.

Kata Kunci: *Peran guru, Mutu pembelajaran, Relevansi peran guru.*

DAFTAR ISI

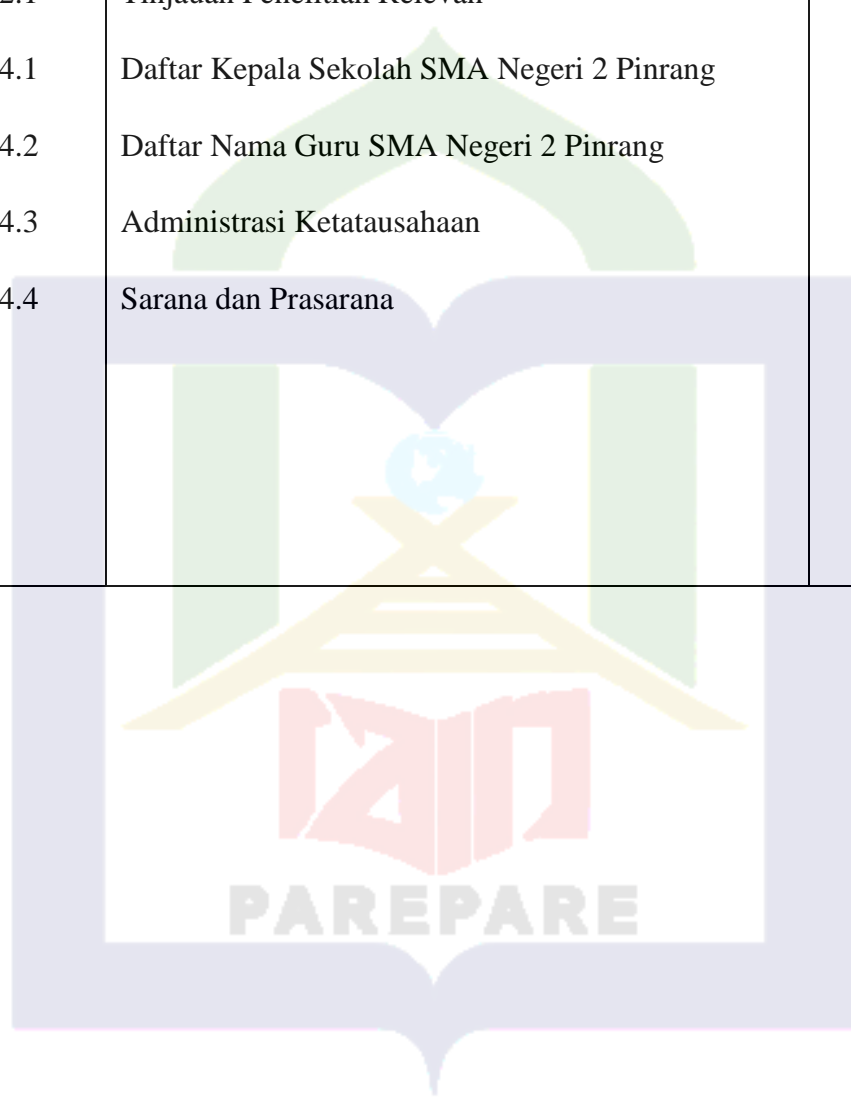
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Kerangka Konseptual	42
C. Kerangka Pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Fokus Penelitian.....	48

D. Jenis dan Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
B. Peran Guru PAI di SMA Negeri 2 Pinrang	65
C. Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang	69
D. Relevansi Peran Guru PAI Dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXXII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	9
4.1	Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pinrang	57
4.2	Daftar Nama Guru SMA Negeri 2 Pinrang	59
4.3	Administrasi Ketatausahaan	63
4.4	Sarana dan Prasarana	64



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	46



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Ketetapan Pembimbing	VI
2	Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTSP	VII
3	Surat Izin Penelitian Dari DPMPTSP	VIII
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	IX
6	Pedoman Wawancara	X
7	Surat Pernyataan Wawancara	XII
8	Modul ajar	XIX
9	Dokumentasi	XXX

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua, yaitu: *ta*

- ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydi>d*)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu“ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *sy* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah(i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (الـ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (Al-), Contoh:

Wa mā Muhammadunillā rasūl

Innaawwalabaitinwudi'alinnāsi lalladhi bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadān al-ladziunzila fih al-Qur'ān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farābi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hāmid (bukan: Zaid, Nasr Hāmid Abuū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta 'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan peningkatan dalam perkembangan individu dan komunitas. Dibandingkan dengan pengajaran, fokus pendidikan adalah pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau sosial, serta transfer ilmu dan pengetahuan profesional. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dengan belajar, peserta didik menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menimba ilmu dan wawasan sebanyak-banyaknya.¹

Dalam dunia pendidikan berbagai perubahan sosial sedang digunjang dengan berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan sosial global saat ini yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut mencakup perubahan sosial, seperti pasar bebas, tenaga kerja bebas, perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat dahsyat. Untuk mengantisipasi perubahan sosial tersebut dunia pendidikan harus berbenah diri dengan meningkatkan mutu pendidikan di seluruh komponen pendidikan termasuk guru.

Untuk mempersiapkan SDM pembangunan, pendidikan tidak hanya bisa berfokus pada kebutuhan material yang pendek seperti yang banyak di praktikan

¹Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, and Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara), h. 201.

sekarang, tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spritual yang luhur. dalam hal ini kualitas pendidikan di komponen pendidikan seperti peningkatan kesejahteraan melalui tunjangan profesi, kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah, baik di pusat maupun di daerah.²

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan komponen yang paling menentukan, karena di tangan gurulah sumber belajar, kurikulum, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan harus mendapat perhatian yang sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Dalam proses pendidikan guru memiliki peran sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Kedudukan dan peran guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era global, secara harfiah dikatakan bahwa peran guru menyelenggarakan proses belajar mengajar yakni membantu dan memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

²Abd Khalid Hs Pandipa. Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan *Jurnal Ilmiah Administratie*. Vol, 12 No, 1.(2019), h. 1.

Peran utama guru dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam proses terciptanya hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Atau dengan kata lain pendidikan yang berkualitas harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru.³

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul-betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.⁴

Guru pendidikan Agama Islam harus mendorong tumbuhnya iman, pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan sikap cinta serta mengabdikan kepada Allah swt. Oleh karena itu guru pendidikan Agama Islam harus diberi dasar-dasar pengetahuan yang kuat sehingga dapat membedakan tingkat perkembangan peserta

³Abd Khalid Hs Pandipa. Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan *Jurnal Ilmiah Administratie*. Vol, 12 No, 1.(2019), h. 2.

⁴Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2008), h. 5.

didik, pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia. Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara. Tinggi rendahnya suatu kebudayaan masyarakat maju dan mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara besar tergantung pada pendidikan dan pengajaran diberikan oleh para guru.

Selanjutnya masih ada guru yang menganggap profesinya sebagai rutinitas pekerjaan biasa sehingga kadang-kadang kurang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik. Permasalahan ini karena keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti baik sesuai profesinya maupun diluar profesinya, rendahnya mutu pembelajaran di sekolah sering diabaikan bahkan sebagian guru menganggap mutu kurang penting.⁵

Dalam konsep pendidikan Islam, guru pendidikan Agama Islam memiliki arti dan peranan yang sangat penting hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab yang sangat menentukan arah pendidikan Islam tersebut oleh karena itu menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai guru, Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka.

Rendahnya kinerja guru akan berdampak terhadap mutu pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap tujuan pendidikan, mutu dalam proses pembelajaran dikelompokkan dalam mutu input, proses dan output pembelajaran. Selanjutnya mutu pembelajaran ditentukan melalui metode input, suasana dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran yang

⁵Siti Khatijah. Kinerja Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol, 5 No, 1. (2017),h. 40.

bermutu melibatkan berbagai input pembelajaran seperti peserta didik, bahan ajar, sarana dan prasarana, administrasi dan sumber daya serta suasana yang kondusif.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa di Kabupaten Pinrang Kecamatan Duampanua Kelurahan Lampa sebuah Sekolah yakni SMA Negeri 2 Pinrang diketahui ada ratusan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan SMA sederajat. Serta peneliti mengkaji peran para Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk bagaimana guru memotivasi saat mengajar di dalam kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam sekolah ini terdapat dua jurusan khusus yakni jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menempatkan siswa pada jurusan tertentu secara tepat berarti memberikan peluang kepada siswa untuk berhasil pada masa yang akan datang, oleh karena itu maka sekolah, guru, dan petugas bimbingan konseling (BK) harus menempatkan kejurusan yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa, agar kedepannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan bermanfaat untuk masa depan siswa.

Sekolah ini tepatnya berada di JL. Poros Pinrang Polmas, lampa, Kec. Duampanua, kab. Pinrang Prov. Sulawesi Selatan dan terdiri dari dua jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. SMAN 2 Pinrang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Lampa, Kec. Duampanua, kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 2 Pinrang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku dengan tambahan pilihan

kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti karate, basket, futsal, dan lain sebagainya.

Standar beban guru mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 35 disebutkan bahwa.

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yakni, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.⁶

Peran guru pada dasarnya merupakan proses membandingkan antara kinerja aktual dan kinerja ideal untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁷ Diketahui bahwa peran guru tidak terwujud begitu saja tetapi juga dipengaruhi beberapa faktor tertentu, dengan melihat situasi ini maka diperlukan peran guru pendidikan Agama Islam agar lebih dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam sehingga kelak dapat lebih baik dan memberikan manfaatnya untuk masa yang akan datang.

Disisi lain minat belajar terhadap Pendidikan Agama Islam diakui sangat minim, hal ini harus diselesaikan oleh guru pendidikan Agama Islam agar peserta didik memiliki minat belajar tentang pendidikan Agama Islam serta dapat melaksanakan pelajaran yang dapat diterima di dalam maupun di luar sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam yang lebih berkualitas. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu perubahan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

⁶Skretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru Dan Dosen*, Jakarta, 2005 h. 16

⁷Siti Khatijah, Kinerja Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol, 5 No, 1. (2017), h. 41.

Untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu harus menetapkan metode pembelajaran yang optimal dan menjelaskan proses belajar yang dapat menentukan hasil belajar itu sendiri, kemudian disertai pembinaan dan pendidikan Agama Islam dari aspek kehidupan lainnya dapat juga dirangkaikan dengan pembinaan akhlak bagi peserta didik. Oleh sebab itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka yang dijadikan pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Kinerja Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Pinrang. Berdasarkan pokok masalah tersebut, dirinci menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI di SMA Negeri 2 Pinrang?
2. Bagaimana mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang?
3. Bagaimana kontribusi peran guru PAI dengan peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI di SMA Negeri 2 Pinrang.
2. Mendeskripsikan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.
3. Mendeskripsikan bagaimana kontribusi guru PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Merupakan karya ilmiah yang dapat menambah pembendaharaan untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan tentang bagaimana peran para guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai tambah keilmuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan, pembinaan, pengembangan serta menjadi bahan masukan bagi pendidik dan dapat dijadikan sebagai renungan bagi pendidik
- c. Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya bagi peneliti dalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti. Penelitian terdahulu yang dijadikan salah satu pedoman pendukung oleh peneliti untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan dan sebagai referensi penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Pinrang. Adapun penelitian relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dijadikan penulis sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anidar Afny	Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Dalam Kinerja Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di MA Pondok	Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja guru dalam pengelolaan kelas di MA Pondok Pasantren DDI Lil-Banat	- Hubungan yang signifikan antara kinerja profesionalisme guru. - Sama-sama mengkaji tentang	Pada penelitian yang dilakukan oleh Anidar Afny lebih spesifik kepada pengelolaan kelas terhadap

		Pasantren DDI Lil-Banat Parepare.	Parepare termasuk kategori sangat tinggi dengan kriteria yang ditetapkan.	guru.	prestasi belajar peserta didik sedangkan penelitian ini adalah peningkatan mutu pembelajaran .
2	Mulya Hamdani	Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 8 Parepare.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulya Hamdani menunjukkan bahwa guru yang berkompeten di bidangnya akan lebih mudah membawa peserta didik ke arah pemahaman materi yang	Adapun hubungan persamaan dengan penelitian ini yaitu pada guru Pendidikan Agama Islam	Penelitian yang dilakukan oleh Mulya Hamdani mengarah kepada Kompetensi profesionalisme dan fokus penelitian pada pengelolaan kelas sedangkan penelitian ini fokus pada meningkatka

			diajarkan di dalam kelas.		n mutu pembelajaran
3	Rahmat Fahrerozi	Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Fahrerozi menunjukkan dalam proses pembelajaran PAI di kelas kinerja yang dilakukan oleh guru-guru PAI sangat efektif sehingga anak-anak aktif serta antusias dalam setiap proses pembelajaran	Adapun hubungan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengarah pada kinerja guru Pendidikan Agama Islam.	Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Fahrerozi pada efektivitas kinerja guru PAI sedangkan penelitian ini fokus kepada peran guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Dilakukan di lokasi yang berbeda.

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang diteliti dan untuk menjawab permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru menurut bahasa ialah dalam literatur Kependidikan Islam seorang guru bisa disebut *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkriadian baik.

Guru adalah orang yang mendidik, memberi pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberi penilaian dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didiknya. Kinerja guru pada dasarnya unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. bateman menyatakan “kinerja adalah proses kerja seorang individu untuk mencapai hasil-hasil tertentu.”⁸

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam menurut Abd. Rahman Getteng bahwa:

Guru adalah salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimana pun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk

⁸Siti Khatijah, Kinerja Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol, 5 No, 1. (2017), h. 41.

mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁹

Defenisi Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab seseuai dengan nilai-nilai Islam. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap peserta didik.

Berdasarkan beberapa uraian tentang defenisi guru dan pendidikan Agama Islam di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap peserta didik di sekolah, dengan tujuan agar para peserta didik tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Demikian pentingnya suatu pekerjaan di luar kompetensinya sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra/17:36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. ¹⁰

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menafsirkan ayat ini dengan:

⁹Abd. Rahmat Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber Etika*. Cet. VII; (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h. 8

¹⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 285

Lakukan apa yang telah Allah perintahkan diatas dan hindari apa yang tiidak sejalan dengannya janganlah engkau mengikuti apa-apa yang tiada bagimu pengetahuan tentangnya. jangan berucap atau berdusta dengan apa yang tidak kamu ketahui, jangan mengaku tahu apa yang engkau tak tahu, atau mengaku mendengar apa yang engkau tidak dengar, sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati yang semua itu merupakan alat pengetahuan masing-masing, darinya akan ditanyai tentang bagaimana pemiliknya menggunakan, atau pemiliknya akan dituntut mempertanggungjawabkan bagaimana dia menggunakannya.¹¹

Ayat di atas memberikan gambaran tentang guru profesional. Mereka harus mempunyai keahlian khusus dalam mengajar. Karena seorang guru hendaknya memiliki 4 kompetensi yang ada pada dirinya. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesi. Agar dalam memberikan ilmu pengetahuan dapat menambah wawasan peserta didik dengan ilmu yang bermanfaat. Dari satu sisi tuntunan ayat ini mencegah sekian banyak keburukan, seperti tuduhan, sangka buruk, kebohongan dan kesaksian palsu namun disisi lain ayat ini juga memberi tuntunan untuk menggunakan pendengaran, penglihatan dan hati dengan sebaik-baiknya sebagai alat untuk meraih pengetahuan.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan jabatan profesional yang dilakukan oleh orang dewasa. karena itu guru adalah pendidik profesional. Guru yang baik harus menerima dan memikul serta tanggung jawab sebagai pendidik serta berperan sebagai orang tua, sekaligus pendidik terhadap peserta didik dan juga harus benar-benar mengetahui karakter peserta didik dengan baik. Dalam proses belajar mengajar guru harus mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai susila, berani bertanggung jawab terhadap sesama peserta didik dan tak kalah pentingnya adalah bertanggung jawab kepada Allah Swt, guru dalam pandangan Islam mempunyai tanggung jawab memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh teladan dan lainnya.

Dalam prespektif Pendidikan Islam guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan sebagai guru, amanat tersebut wajib

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 463

dilaksanakan penuh dengan tanggung jawab. Guru merupakan jabatan profesi menerima amanah membimbing, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didiknya agar menjadi manusia yang mandiri dan bertanggungjawab.

Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.¹²

Menurut soedjana sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwa tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan baik dan menekan peserta didik berjalan dengan baik.
- 3) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.
- 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik menemui kebijakan dalam mengembangkan profesinya yang ada pada dirinya.

*As Freire himself decidedly argued, Curiosity about the object of knowledge and the willingness and openness to engage theoretical readings and discussions is fundamental. However, I am not suggesting an over-celebration of theory. We must not negate practice for the sake of theory. To do so would reduce theory to a pure verbalism or intellectualism. By the same token, to negate theory for the sake of practice, as in the use of dialogue as conversation, is to run the risk of losing oneself in the disconnectedness of practice.*¹³

¹²Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 7.

¹³Paulo Freire, *Pedagogy Of The Oppressed* (London: Continuum International Publishing Group, 2000). https://books.google.co.id/books?id=oKQMBAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Paulo+freire&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Paulo%20freire&f=false (12 April 2022).

Maksud dari kutipan diatas ialah ketika seorang siswa tidak memiliki rasa ingin tahu epistemologi yang diperlukan dan keramahan tertentu dengan objek pengetahuan yang dipelajari, sulit untuk menciptakan kondisi keingintahuan epistemologi mereka untuk mengembangkan intelektual yang diperlukan memungkinkannya untuk memahami objek pengetahuan.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang multi dimensional, atas tanggung jawab itu maka komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Memperhatikan tugas guru tersebut maka jelas bahwa tugas guru dalam pendidikan Islam adalah mendidik peserta didiknya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugasnya maka seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Dalam konteks guru PAI keempat kompetensi ini klasifikasi menjadi profesional religius dan personal religius.

Adapun tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas keberhasilan pengajaran dan pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam berusaha mencapai hasil yang diinginkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di kelas sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku..
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas pembinaan kehidupan beragama Islam, dapat membina kehidupan beragama Islam di lingkungan.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk selalu membina dan memonitor kegiatan peserta didiknya baik di rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan Agama Islam diharapkan dapat diaktifkan dalam kegiatan pramuka, majelis ta'lim, diniyah islamiyah dan lainnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru bukanlah sebatas kata-kata akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh yang menunjukkan sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibandingkan perkataan yang tidak disertai dengan hal nyata. Ada beberapa point yang menjadi tanggung jawab seorang guru yaitu menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar apa yang dilakukan dan akibat dari setiap perbuatannya, belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada peserta didik.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru yang ditampilkan demikian ini akan membentuk karakteristik peserta didik atau yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Inilah yang disebut dengan manusia seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian. Guru merupakan figur pemimpin yang dalam batas tertentu dapat mengendalikan para muridnya, guru sebagai arsitek yang berusaha membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru juga memiliki peluang menentukan untuk membangun sikap hidup atau kepribadian anak didiknya sehingga dapat berguna bagi dirinya dan orang lain. Guru bekerja melaksanakan tugas profesional kependidikan tidak karena takut pada pimpinannya, tetapi karena panggilan profesionalnya dan juga ibadah.¹⁴

Mengenai peranan guru agama disekolah sebagai tenaga pendidik amat penting karena dialah yang mengajarkan bimbingan keagamaan dan akhlakul karimah kepada peserta didiknya. Di antara peranan guru agama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru agama bertugas mengajar dan mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia susila, cakap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

¹⁴Anwar dan Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

- 2) Guru agama sebagai seorang Da'i artinya agar guru dapat berfungsi memberikan pengarahan-pengarahan positif kepada rekan sejawatnya sehingga pendidikan Agama tidak mengalami hambatan.
- 3) Guru agama sebagai pembimbing dan penyukuh bagi anak siswanya maka guru agama harus oeka terhadap perilaku peserta didiknya.
- 4) Guru agama adalah suatu jabatan yang tidak hanya berlaku ketika bertugas akan tetapi gelar dan sebutan itu senantiasa melekat dimasyarakat sehingga tidak dapat dilakukan guru agama adalah seseorang yang dianggap ahli dalam bidang agama.
- 5) Guru agama harus dapat menumbuhkan *habit forming*. Para pakar yang berkesimpung dalam dunia pendidikan Islam sepakat maksud pendidikan dan pengajaran bukanlah mengisi otak peserta didik dengan segala ilmu dan teori agar mereka kelak menjadi orang yang pandai, sekaligus juga mendidik akhlak dan jiwanya agar dapat tercapai sesuai dengan harapan.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, tugas dan tanggung jawab guru sangat besar, dimana tanggung jawab guru tidak hanya terhadap keberhasilan belajar segi kognitif peserta didiknya, melainkan juga guru bertanggungjawab atas pembinaan akhlaknya, juga terhadap masyarakat agar terwujud tatanan masyarakat yang islami. Dilihat dari realitas maka tidak ada jabatan dalam masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral begitu berat dan besar selain guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, sebab baik buruknya akhlaknya yang akan datang terletak pada pundak guru.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif

¹⁵Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo: LPK., 2011), h. 180.

yang kompetensinya sebagai pendidik. Kompetensi pendidik itu meliputi kinerja, penguasaan landasan profesional dan akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan atau proses kerja, penguasaan interaksional, dan kepribadian.¹⁶

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah performance yaitu seperangkat perilaku nyata yang ditujukan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas keahlian profesinya. Sementara kinerja guru dapat diartikan sebagai perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan perannya sebagai pendidik, pembimbing, pengajar dan pelatih. Untuk mengetahui seorang guru apakah telah menunjukkan kinerja profesionalnya pada waktu mengajar dan bagaimana peranannya tersebut maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi.

Cara yang dapat ditempuh untuk melakukan evaluasi tersebut diantaranya dengan menggunakan skala penilaian diri, kusioner yang memuat skala penilaian oleh peserta didik sebagai umpan balik terhadap kompetensi kinerja tersebut, dan skala penilaian oleh teman sejawat. Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu sama lain, yakni guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

- 1) Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting pada proses pembelajaran, karena guru memegang peran yang sangat penting yaitu

¹⁶Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 139.

menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran.

- 2) Siswa adalah peserta didik dengan pribadi yang unik yang menjadi subjek pendidikan, keunikan siswa terlihat dari perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial harus diakui dalam proses pendidikan.
- 3) Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 4) Metode pembelajaran adalah komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran, berbagai macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran tersebut.
- 5) Media pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran dimana pembelajaran tidak akan berjalan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6) Evaluasi pembelajaran, ini merupakan komponen yang terakhir pada bagian proses pembelajaran. Evaluasi merupakan sesuatu untuk mengukur tercapainya proses interaksi dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan juga mengontrol kecepatan metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan.¹⁷

¹⁷Aswan Zain Djamarabahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 48

Hal-hal diatas bersamaan dengan pendapat Usman, bahwa kemampuan profesional guru dalam perannya meliputi kemampuan guru dalam.

a) Menguasai landasan pendidikan.

Yaitu mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah, prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

b) Menguasai bahan pengajaran.

Yaitu menguasai bahan ajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta menguasai bahan pengayaan.

c) Menyusun program pengayaan.

Menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

d) Melaksanakan program pengajaran.

Menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.

e) Menilai hasil dan proses belajar mengajar.

Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁸

Maka dari itu peran guru perlu dilihat dari usaha-usaha yang akan dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan akademik melalui berbagai kegiatan yang berkesinambungan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dirinya sesuai dengan tuntutan tugas, antara lain melanjutkan studi pada tingkat sarjana dan

¹⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

pascasarjana, mengikuti berbagai kegiatan ilmiah dan pengembangan pribadi lainnya. Oleh karena itu pengukuran kinerja guru disamping berkaitan dengan tugas utamanya, juga perlu dilihat dari hasil ujian nasional dan pengembangan kompetensinya.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan Agama kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan.¹⁹ Serta upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan seorang untuk lebih mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata *Tarbiyah* dengan kata kerjanya *rabba yurobbi tarbiyatan* yang berarti “mengasuh, mendidik, dan memelihara”.²⁰

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa.

¹⁹Kamus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Balai Pustaka, 1990,) h. 204.

²⁰A. Warson Munir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan), cet, ke-1, h. 504.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Adapun pendidikan secara termonologi, banyak pakar yang memberikan pengertian berbeda, antara lain:²²

- 1) Prof. Langeveld mengatakan: "Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaan". Dimana pendidikan itu adalah suatu lembaga yang mengajarkan anak mulai dari usia dini hingga remaja karena pada dasarnya tujuan pendidikan dan menuntut ilmu untuk memanusiakan manusia.
- 2) John Dewey mengatakan: Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Dimana manusia masih memerlukan bantuan dari orang lain ibarat seorang anak yang masih bergantung kepada orang tua.
- 3) Ki Hajar Dewantara mengatakan: pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²³ Dimana pendidikan sepenuhnya diberikan peluang oleh anak untuk mengembangkan prestasi dan bakatnya.
- 4) Prof. H. M. Arifin mengemukakan bahwa: pendidikan ialah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik didalam pendidikan formal maupun informal.²⁴ Dimana pendidikan wajib dilakukan dimana saja bukan hanya di sekolah namun juga dalam lingkungan masyarakat.

²¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (WIPRESS, 2006), h. 58.

²²Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik: Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet. ke-1, h. 3-4.

²³Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), h. 1.

²⁴M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, h. 16.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, bercakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan. Orang tersebut tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan cara menjalankan ajaran-ajarannya.

Kata religi berasal dari bahasa Latin *relegere* yang berarti kumpulan atau bacaan. Pengertian ini sejalan dengan keadaan sebagai kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun dalam kitab suci Al-Qur'an yang selanjutnya menjadi bacaan. Selain itu adapula yang mengatakan bahwa kata religi berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Adapun arti Agama secara istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib tersebut menguasai manusia berarti pula mengaitkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama dapat pula berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui seorang Rasul.

Dari pengertian Agama dari segi bahasa dan istilah tersebut dapat diketahui adanya empat unsur dari agama, pertama unsur kepercayaan terhadap adanya kekuatan ghaib yang dalam ajaran Islam disebut Tuhan (Allah). Dia-lah yang menciptakan manusia, memiliki berbagai sifat kesempurnaan dan terhidar (makhluk) bergantung, karena ia tempat memohon dan tempat kembalinya manusia. Kedua unsur keyakinan bahwa kesejahteraan manusia baik dunia maupun akhirat sangat ditentukan oleh adanya hubungan yang baik antara manusia. Ketiga, unsur respon emosional yang dalam hal ini dapat mengambil bentuk perasaan takut dan bentuk

perasaan cinta sebagaimana yang dijumpai dalam Agama Islam. Keempat, unsur adanya sesuatu yang dipandang suci, sakral dan dihormati seperti kitab suci Al-Qur'an, tempat ibadah dan peralatan untuk ibadah.

Secara terminologi Islam adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.²⁵ Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasul-Nya. Mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda di antaranya adalah sebagai berikut:

Prof. Dr. Zakiah Drajat menjelaskan:

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam.
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.²⁶

Ahmad D. Marimba dalam bukunya juga memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.²⁷ Prof. H. M. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam ialah "Usaha orang dewasa yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan

²⁵Masmudi A.R., *Dienul Islam*, (Jakarta: PT Tunas Melati, 2002), cet ke-1, h. 83.

²⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 59.

²⁷Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif), h. 21.

membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.²⁸

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dan kurikulum berbasis kompetensi dikatan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran.²⁹

Hal ini sesuai dengan rumusan UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2 tentang:

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi atau menjadi ahli agama.³⁰

Dari sekian banyaknya pengertian pendidikan Agama Islam di atas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yaitu agar siswa dalam aktivitas kehidupan tidak lepas dari pengalaman agama, akhlak mulia dan kepribadian utama berwatak sesuai ajaran agama Islam. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap Islam tetapi juga terutama pelaksanaan dan pengalaman agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

²⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 10.

²⁹Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), h. 7.

³⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Skretariat Negara RI, Jakarta: 2003, h. 15

Dengan demikian pengertian kata pendidikan dan kata Agama Islam yang masing-masing telah diuraikan di atas dapat disatukan menjadi suatu pengertian Pendidikan Agama Islam secara integral. Jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap Islam, tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengalaman agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya. Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah secara formal, dengan adanya pegangan diharapkan dapat mempermudah dalam menerima pemahaman pelaksanaan pendidikan.

b) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah disampaikan kepada manusia secara "*mutawatir*" firman Allah yang menyatakan tentang dasar Pendidikan Agama Islam. Agar manusia menjadi hamba Allah SWT maka diharapkan agar mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah Fi Al-Ardh, agar manusia berfikir dan menggunakan akalannya, agar manusia memiliki ilmu pengetahuan dan meningkatkan derajatnya, dan supaya manusia mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia akhirat.

Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl 16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikma dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³¹

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menafsirkan ayat ini dengan:

Wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikma dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan cemoan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyirikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah SWT.³²

Dalam ayat tersebut menyerukan manusia ke jalan Allah SWT. dengan cara yang baik, dengan hikmah yang benar, tegas, bijak, dan berkenan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan umatnya untuk belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang baik (*hiya ahsan*). Selain itu, proses dari menanamkan dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan ini berlaku untuk pengajaran peserta didik yang bertujuan untuk memberikan individu atau kelompok orang dengan kualitas intelektual, fisik, moral, dan spiritual yang membantu mereka untuk tumbuh, berkembang, dewasa, dan menjadi produktif.³³

³¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 281

³²M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, *Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Qur'an*, cet. ke-iv, 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 774-775.

³³Sebastian Gunther dkk., *Knowledge and Education in Classical Islam: Religious Learning Between Continuity and Change* (Leiden: Koninklijke Brill, 2020), h. 3. https://books.google.co.id/books?id=ZanwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=education+of+islamic+religion&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=education%20of%20islamic%20religion&f=false (12 April 2022).

Demikian ayat diatas mengajarkan agar kita selalu berada di jalan yang lurus karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk, Dan Allah Maha Mengetahui siapa yang menolak dakwah dan siapa yang menerimanya. Agar kita yakin yakni cara yang bijaksana bagi akal budi yang mulia ialah melapangkan dada dan hati hingga bersih sehingga mendatangkan hikma. Hikma itu bukan sekedar kata-kata melainkan juga sikap hidup dan perbuatan, bahkan sikap hidup dan perbuatan bisa lebih berhikma daripada kata-kata.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka pendidikan agama berfungsi sebagai berikut.

- 1) Dalam aspek individual adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk hal-hal berikut:
 - a) Melestarikan asas pembangunan nasional, khususnya asas perikehidupan dalam keseimbangan.
 - b) Melestarikan modal dasar pembangunan nasional yakni modal rohaniah dan mental berupa keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia.

- c) Membimbing agar menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat menjalankan agamanya.³⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan akhir pendidikan agama Islam itu identik dengan tujuan hidup, dalam hal ini selaras dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Adz-Dzariyat 51:56:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.³⁵

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menafsirkan ayat ini dengan:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali kepada diri-Ku (Allah). Beribadah adalah tujuan-Ku dalam menciptakan manusia segala aktifitasnya semua dilakukan karena beribadah kepada-Ku. Itulah tujuan-Ku dalam menciptakan manusia.³⁶

Makna penyembahan dalam Islam sebagaimana tersebut tidak terbatas pada pelaksanaan fisik dari ritual saja, melainkan juga mencakup seluruh aspek aktivitas iman, pikiran, perasaan dan perbuatan. Adapun secara definitif tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagaimana yang di jelaskan oleh beberapa tokoh pendidikan agama antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Athiyah Al-Abrasyi mengemukakan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan endidikan jiwa, semua

³⁴Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 17.

³⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 523

³⁶M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Volume 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 355

- mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, setiap guru haruslah memperhatikan akhlak, memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi sedangkan akhlak yang mulia itu adaah tiang dari pendidikan Islam.³⁷
- 2) Menurut Zuharini, adapun tujuan umum pendidikan agama Islam ialah membimbing agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dab berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.³⁸
 - 3) Menurut Mohammad Daud Ali, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membina Insan yang beriman dan bertaqwa yang mengabdikan dirinya hanya kepada Allah, membina serta memelihara alam sesuai dengan syariah serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan ahklak Islam.³⁹
 - 4) Rumusan hasil keputusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960, di Cipayung Bogor adalah “tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.”⁴⁰
 - 5) Sedangkan dalam buku PBM. Pendidikan agama Islam di sekolah eksistensi dan proses belajar mengajar, bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selanjutnya pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia

³⁷Athiyah Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 1-2.

³⁸Zuharini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel), h. 45.

³⁹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 181-182.

⁴⁰M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 41.

dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi”.⁴¹

Dari berbagai penjelasan diatas tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik menjadi muslim sejati yang memiliki pengetahuan luas, nilai, sikap, tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan Islam, bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama yang mendapat Ridho Allah SWT. Dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan Agama yang objeknya adalah pribadi anak yang sedang berkembang maka adanya hubungan timbal balik antara penanggung jawab pendidik, yaitu yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, guru, staf ketatausahaan, orangtua dan anggota keluarga lainnya. Hal ini bukan hanya karena peserta didik masih memerlukan perlindungan dan bimbingan sekolah tetapi juga pengaruh pendidikan dan perkembangan kejiwaan yang diterima peserta didik dari kedua lingkungan tersebut tidak boleh menimbulkan pecahnya kepribadian anak.

Kata lain, suatu kerja sama antara penanggung jawab pendidikan tersebut perlu diintensifkan, baik melalui usaha guru-guru di sekolah maupun orangtua murid. Pertemuan antara kedua pendidik (guru dan orangtua) perlu diadakan secara periodik, kunjungan guru ke rumah orangtua murid yang diatur secara periodik untuk saling mengadakan pertukaran pikiran dan pendapat tentang anak didiknya merupakan kegiatan pedagogis yang sangat penting artinya bagi usaha menyukseskan pendidikan agama.

⁴¹Chabib Thoah dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 179.

3. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian mutu berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat kepandaian kecerdasan.⁴² Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.⁴³ Menurut Rusman antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan, akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah maka mutu dalam artian hasil (*out put*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau dalam kurun waktu yang lainnya.⁴⁴

Adapun menurut Hari Suderadjat mengatakan pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi baik kompetensi akademik maupun kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya atau manusia paripurna atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu dan amal.⁴⁵

⁴²Poewadarminta. W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 788.

⁴³Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Riene Cipta, 2005), h. 85

⁴⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Wali, pers 2009), h. 555.

⁴⁵Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005). h. 17.

Sedangkan pembelajaran menurut Abuddin Nata bahwa:

Pembelajaran sebagai usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁴⁶

Jadi mutu pembelajaran adalah kualitas pembelajaran yang mengalami peningkatan secara sempurna yang didalamnya ada proses interaksi antara peserta didik dengan guru dalam mengelola materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

b. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Strategi Pembelajaran

Saat ini bnayak macam istilah yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan hasil kajian para ahli yang menjadi sumber konsep atau landasan teoritis bagi pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Beberapa istilah yang dimaksud antara lain strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

2. Model-Model Pembelajaran PAI

⁴⁶Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategis Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), h. 85.

Model pembelajaran merupakan unsur daripada strategis pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, model pembelajaran sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik di kelas, para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis sosiologis, atau teori-teori lain.⁴⁷

Adapun model pembelajaran adalah model pembelajaran yang *kooperatif*, yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam proses pembelajaran setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dan model pembelajaran yang kedua yaitu model pembelajaran PAKEM yaitu model pembelajaran yang bertumpu pada lima unsur partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berarti guru menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengemukakan gagasan dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pengembangan Variasi Pembelajaran.

Berbagai definisi berbagai tentang variasi pembelajaran dikemukakan oleh para ahli, anantara lain Ahmad Sabri mengartikan variasi pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru dalam konteks interaksi pembelajaran yang diajukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik.⁴⁸

⁴⁷Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*(Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 72.

⁴⁸Ahmad Sabri, *Strategi Pembelajaran Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 98.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa pengembangan variasi dalam pembelajaran perlu ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk memelihara suasana pembelajaran agar tetap berlangsung dengan baik, menarik, dan tidak bosan, aktif dan partisipatif. Sedangkan tujuan adanya variasi pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran, dan menghilangkan kejenuhan atau kebosanan.

4. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Interaksi dalam proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat memiliki tiga macam kompetensi yaitu, kompetensi dalam bidang kognitif, kompetensi efektif, dan kompetensi psikomotorik. Kompetensi kognitif berhubungan dengan pengetahuan, karena ini untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran secara komprehensif, kemudian kompetensi efektif menekankan pada sikap dan nilai, perasaan dan emosi, kompetensi psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan kondisi syaraf dan anggota badan.

Ketiga kompetensi tersebut merupakan pilar belajar yang menjadi acuan untuk diperhatikan oleh setiap guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelas, hal ini perlu dilakukan karena dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah, maka dengan adanya pengelolaan kelas dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

5. Metode Pembelajaran PAI

Menurut istilah metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana berdasarkan pada teori, konsep, dan prinsip-prinsip tertentu. Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan guru yang terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.⁴⁹

Jadi metode pembelajaran adalah cara menyampaikan suatu teori atau gagasan untuk mempermudah proses pengelolaan teori tersebut sehingga menghasilkan suatu pemahaman dan penguasaan. Selanjutnya dikenukan secara singkat beberapa macam metode pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran terdiri atas dua macam yaitu:

a. Metode Khusus Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya adalah melalui hafalan dan pemahaman, kemudian dilanjutkan dengan keyakinan dan pembenaran setelah itu penegasan dalil-dalil dan keterangan-keterangan yang menunjang penguatan aqidah.

b. Metode Khusus Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menjadi sangat penting diterapkan disekolah karena turut menentukan mutu pembelajaran peserta didik yang berperilaku buruk. Demikian sebaliknya, peserta didik yang berperilaku baik mempermudah

2. ⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Manejemen Pengajaran Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.

efektivitas pembelajaran sehingga turut mendukung peningkatan mutu pembelajaran.⁵⁰

6. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perkembangan pembelajaran telah mempengaruhi pola pembelajaran, guru yang semula sebagai satu-satunya sumber belajar peranannya mulai dibantu media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tampak lebih efisien. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu, komponen kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵¹

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya lebih banyak aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.

7. Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

a. Guru PAI

Profil guru PAI adalah gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai atau perilaku yang ditampilkan dari beberapa pengalamannya selama menjalankan tugasnya sebagai guru,

⁵⁰Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Cghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), h. 97-100.

⁵¹Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo, 2011), h. 42-51.

b. Etos Kerja Guru PAI

Etos kerja guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau karakteristik mengenai cara bekerja sekaligus mengandung makna kualitas sesnsial, sikap, dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan Agama Islam di sekolah.

c. Tugas Guru PAI

Tugas guru dalam pendidikan Agama Islam adalah mendidik peserta didiknya menuju tercapainya perkembangan yang optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam, sedangkan tanggung jawab guru adalah pembinaan akhlak peserta didiknya juga terhadap masyarakat agar terwujud masyarakat yang Islami.

8. Evaluasi Hasil Belajar

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Wand and Gerald W. Brown yang dikutip Kunandar mendefenisikan evaluasi yaitu, “*Evaluation refers to the act or process to determining the value of something*”. Artinya evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁵² Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

⁵²Kunandar, *Guru Profesional Implemetasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 377.

Kriteria keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermutu yang dimaksud adalah sebagai ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Kriteria pembelajaran yang bermutu tidak lepas dari pengaruh faktor-faktor atau komponen-komponen antara lain adalah siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dan supervise dan monitoring, serta hubungan sekolah dan masyarakat.

Menurut Nana Sudjana, ada dua kriteria yang sifatnya umum untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, yaitu pertama, kriteria ditinjau dari sudut prosesnya dan yang kedua kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapai. Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pembelajaran sebagai suatu proses harus merupakan interaksi dinamis sehingga peserta didik sebagai subjek belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri dan tujuan yang ditetapkan tercapai secara efektif. Sedangkan kriteria dari segi hasil menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh peserta didik baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.⁵³

Lanjut, E. Mulyasa memberikan klasifikasi dariada kriteria keberhasilan pembelajaran yang bermutu dilihat dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sebagai berikut.⁵⁴

1) Kriteria Jangka Pendek

- a. Sekurang-kurangnya 75% isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh peserta didik dan guru di kelas.

⁵³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 35.

⁵⁴E. Mulyasa, *Implementasi kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 131-133.

- b. Sekurang-kurangnya 75% peserta didik merasa mendapat kemudahan, senang, dan memiliki kemauan belajar yang tinggi.
- c. Para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Materi yang di komunikasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik meraka memandang bahwa hal tersebut akan berguna bagi kehidupan kelak.
- e. Pembelajaran yang di kembangkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

2) Kriteria Jangka Menengah

- a. Adanya umpan balik terhadap para guru tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukannya bersama peserta didik.
- b. Para peserta didik menjadi insan yang kreatif dan mampu menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi.
- c. Para peserta didik tidak memberikan pengaruh negatif terhadap masyarakat lingkungannya.

3) Kriteria Jangka Panjang

Adanya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam yang dapat dicapai oleh sekolah melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan memberdayakan sumber-sumber yang tersedia. Peningkatan efesiensi dan efektivitas pengelolaan sumber pendidikan serta tanggung jawab sekolah pada pemerintah, orang tua, dan peserta didik yang berkaitan dengna mutu sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis, memberikan pengertian judul secara harfiah yaitu:

1. Peran Guru PAI

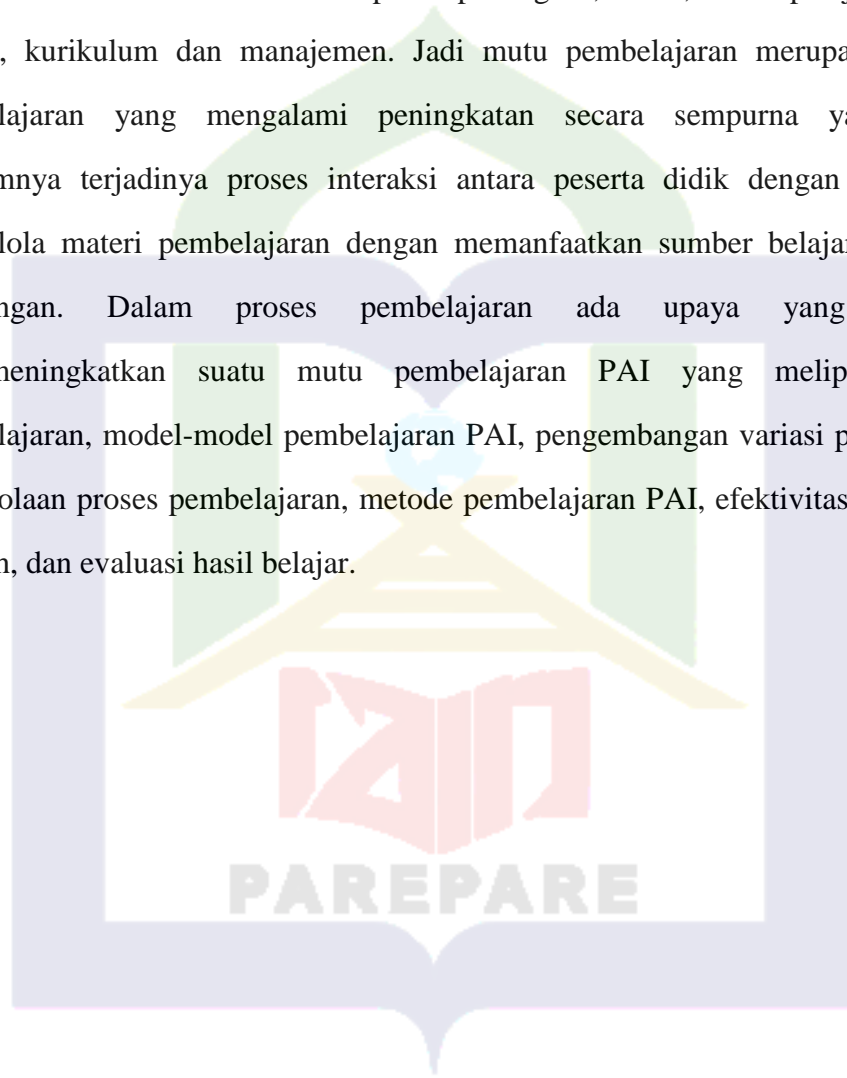
Peran guru agama Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran guru PAI adalah seorang motivatoryang melakukan, menggambarkan, dan menghasilkan satu hal baik yang bersifat fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi sehingga dapat mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan potensi belajar peserta didik. Peran guru PAI juga mendidik peserta didiknya menuju tercapainya perkembangan yang optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam sesuai dengan nilai-nilai Islam, sedangkan tanggung jawab guru dengan pembinaan akhlak peserta didiknya juga terhadap masyarakat agar terwujudnya masyarakat yang Islami.

2. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan produser yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mutu pembelajaran adalah kemampuan sistem pendidikan, dilihat dari segi pengelolaan dan dari segi proses pendidikan itu sendiri yang diarahkan secara efektif guna menaikkan nilai tambah yang berasal dari faktor-faktor input seperti guru, kelas, buku pelajaran, situasi belajar, kurikulum dan manajemen. Jadi mutu pembelajaran merupakan kualitas pembelajaran yang mengalami peningkatan secara sempurna yang dimana didalamnya terjadinya proses interaksi antara peserta didik dengan guru dalam mengelola materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan. Dalam proses pembelajaran ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan suatu mutu pembelajaran PAI yang meliputi, strategi pembelajaran, model-model pembelajaran PAI, pengembangan variasi pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, metode pembelajaran PAI, efektivitas guru PAI di sekolah, dan evaluasi hasil belajar.



C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu diagram atau bagan yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

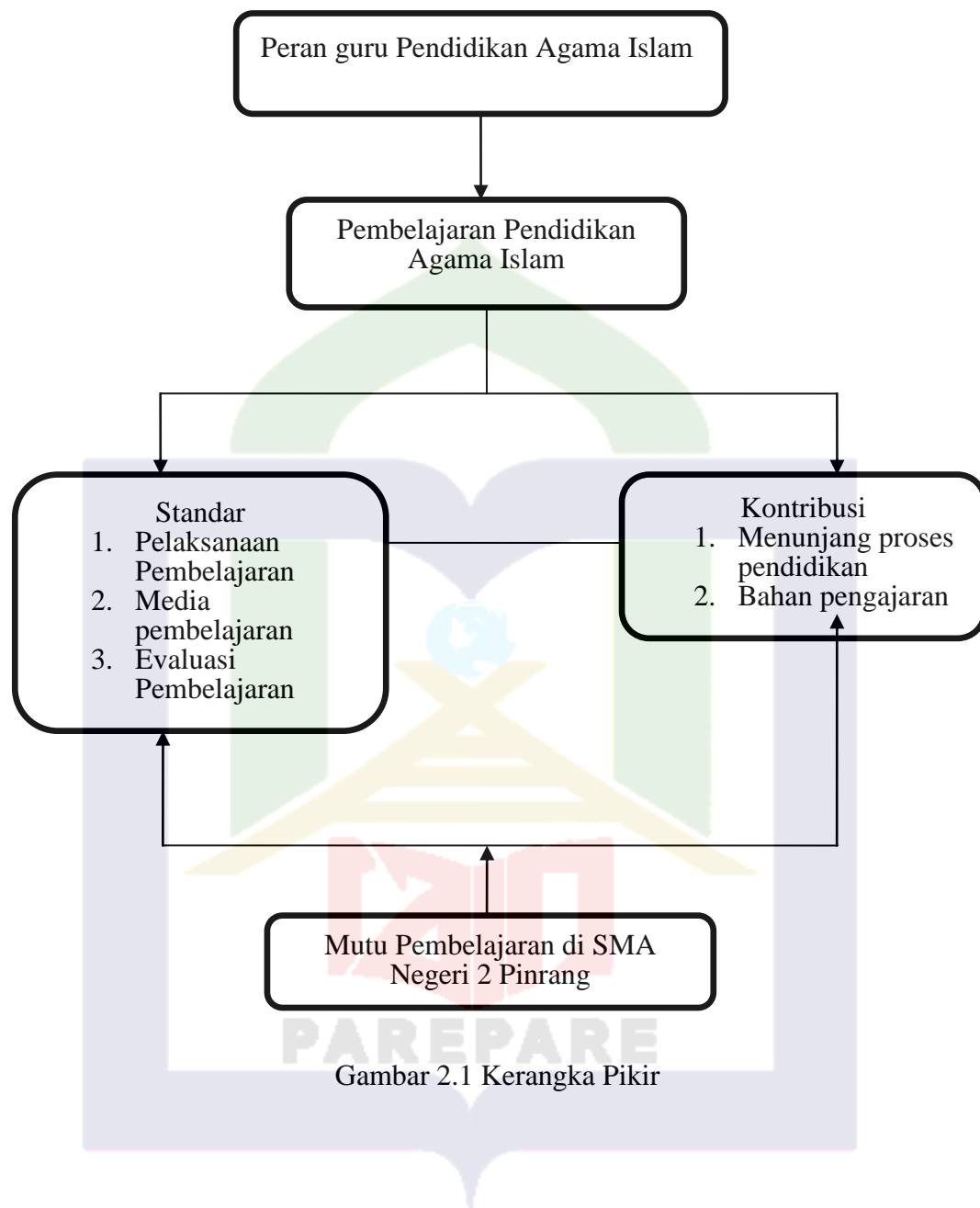
Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.⁵⁵

Umar, dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, “kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁵⁶

Maksud dari kerangka pikir diatas adalah menguraikan masalah-masalah atau kendala dalam sebuah gambaran yang menjelaskan antara variable lainnya, dengan tujuan untuk mempermudah memahami variable data yang akan diteliti. Maka dengan ini peneliti sangat memerlukan adanya kerangka pikir sebagai landasan sistematis dalam berpikir.

⁵⁵Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Cet. XXII; (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h.91.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell:

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social or human problem. The reports detailed view of informants, and conducts the study in natural setting.*⁵⁷

Adapun maksud di atas adalah suatu penelitian yang dimana situasi sosial tertentu mendeskripsikan kenyataan yang benar dan dibentuk berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang analisis kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Pinrang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuat membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Demikian

⁵⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodology Penelitian Kualitatif* (Cet. VII; Bandung: Alfabet, 2017) h. 24.

dalam hal ini peneliti memberikan gambaran Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Pinrang Kecamatan Duamapanua Kelurahan Lampa di lakukan di SMA Negeri 2 Pinrang penelitian dilakukan di sekolah tersebut karena SMA adalah jenjang pendidikan yang akan menentukan kualitas pendidikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dimana mutu pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dikembangkan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan setelah ujian proposal diseminarkan diperkirakan selama satu bulan lamanya dari bulan juli sampai agustus tahun 2022.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap mutu pembelajaran PAI yang meliputi, Pelaksanaan proses pembelajaran, Media pembelajaran, serta evaluasi dalam proses pembelajaran.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Kemudian adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer ini dapat berupa opini objek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dari pengujian.⁵⁸ Sumber data primer dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yakni memilih sekelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Untuk mendapatkan data primer ini peneliti akan berkomunikasi langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam yang sesuai pertanyaan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, literatur, jurnal, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian lapangan dilakukan dengan cara turu langsung ke lokasi yang telah ditentukan, yaitu di SMA Negeri 2 Pinrang untuk mendapatkan data dalam penulisan berikut beberapa instrumen data yang ditempuh:

⁵⁸Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV. Ccitra Media, 2003).

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat. Teknik ini melihat dan mengamati sendiri kemudian peneliti mencatat peristiwa atau kejadian sebagaimana yang sebenarnya. Penulis melakukan observasi terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang. Observasi adalah instrumen yang dijumpai dalam penelitian pendidikan, adapun dokumen yang menjadi landasan dalam penelitian berwujud tulisan atau ketikan naskah, file, dan laporan pertanggungjawaban secara tertulis.

*Matthews and Ross mendefinisikan Observation is the collection of data throught the use of human senses. In some natural conditions, obsevation is act of watching social phenomom in the real world and recording events as they happen.*⁵⁹

Penjelasan diatas mengacu kepada riset kualitatif, yakni proses mengamati subjek penelitian yakni guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas apa yang diamati seperti keseharian dalam mengajar di kelas, pelaksanaan proses pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi dalam pembelajaran PAI tanpa mengubah situasi dan kondisi lingkungan sosial.

2. Wawancara

Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara memiliki banyak defenisi tergantung konteksnya.

Stewart dan Cash (2008), mengemukakan interview is interactional because there is an exchangin, or sharing of roles, responsibilities, feelings,

⁵⁹haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 129.

*beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is taking place.*⁶⁰

Definisi diatas menjelaskan bahwa wawancara merupakan interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing, aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Forum interaksi yang sangat dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara *interviewer* dan *interviewee*.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah yang akan dibahas dan untuk melengkapi informasi atau data yang belum terjaring melalui instrumen lainnya. Kaitannya wawancara dengan penelitian ini, maka peneliti akan mewawancarai beberapa responden, yaitu:

- a) Guru Pendidikan Agama Islam.
- b) Peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang untuk memperoleh data terkait dengan variable penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan akurat bukan berdasarkan perkiraan.⁶¹ Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang di kumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak

⁶⁰Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 30.

⁶¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 93.

pertama.⁶² Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah kamera atau handphone, dengan cara mengambil gambar atau melakukan perekaman suara serta data-data yang ada di SMA Negeri 2 Pinrang seperti dokumen kurikulum pembelajaran, RPP, dan soal-soal pembelajaran sebelumnya.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda dengan data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.. Teknik keabsahan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian untuk kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, dalam uji kredibilitas ini adapun salah satu langkah yang ditempuh yakni dengan perpanjangan pengamatan dimana kembali lagi kelapangan melakukan wawancara dengan sumber data lama maupun yang baru serta mengecek benar tidaknya data tersebut. Lamanya perpanjangan pengamatan ini tergantung pada keluasaan data.

2. Keteralihan (*transferability*)

⁶²Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 69.

Keteralihan merupakan validasi eksternal yang ada pada penelitian kualitatif, dengan begitu peneliti perlu membuat laporan agar terbaca. Laporan harus memberikan uraian dan informasi yang lengkap dan jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Ketergantungan disebut juga penelitian memiliki sifat ketepatan dengan menunjukkan konsisten dan stabilitas data atau temuan, dalam penelitian kualitatif dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap semua proses penelitian mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis, perkiraan dan laporan. Pemeriksaan dilakukan oleh berbagai pihak agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian adalah data yang diperoleh yang dapat dilacak kebenarannya. *confirmability* berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian yang apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependabilitas* sehingga pengujiaanya dapat dilakukan secara bersamaan. Adapun perbedaannya hanya pada cara menilai, *confirmabilitas* menilai pada hasil penelitian, sedangkan untuk *dependabilitas* untuk menilai proses penelitian. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang

dilakukan.⁶³ Adapun teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan data hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.



⁶³Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metedology Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017), h. 167.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacak pola-pola. Dalam penelitian kualitatif, data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah-langkah abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan dengan mempertimbangan pertanyaan-pertanyaan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal.⁶⁴

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data, yakni:⁶⁵

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁶ Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang. Peneliti yang meliputi hasil observasi, wawancara, foto, catatan lapangan, dokumentasi yang erat kaitannya dengan fokus penelitian. Setelah

⁶⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet.XV; Bandung: Alfabeta).

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet.XV; Bandung: Alfabeta).

data terkumpul maka akan dilakukan klarifikasi data berdasarkan kategori kelompok sebagai berikut:

- a. Data yang berhubungan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.
- b. Data yang berhubungan dengan hasil peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, penyajian data dalam penelitian ini data dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Ialah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengelola data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang. Pada tahap ini penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari reduksi data dan display data yang merupakan kesimpulan sementara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Profil SMA Negeri 2 Pinrang

SMA Negeri 2 Pinrang beralamat di JL. Poros Pinrang Polmas Kel. Lampa Kec. Duampanua Kab. Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan yang berstatus Negeri adapun waktu penyelenggaraan pembelajaran hanya berlangsung selama 5 hari dalam 1 pekan dimana pada setiap hari jumat dilaksanakan Yasinan bersama seluruh warga SMA Negeri 2 Pinrang, adapun nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk SMA Negeri 2 Pinrang ini adalah 40305081. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya, terdapat guru-guru dengan bidangnya masing-masing yang kompeten adapun kegiatan yang menunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi siswa, olahraga dan perpustakaan, dan juga kegiatan seperti yasinan setiap hari jumat sehingga siswa dapat belajar secara maksimal dan proses belajar menyenangkan.

Keadaan di sekolah SMA Negeri 2 Pinrang cukup baik, dimana kepala sekolah menjalankan peran serta tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin serta para guru yang selalu mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Selain itu terdapat juga kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang terbilang cukup baik namun beberapa kelemahan dilihat dari segi metode maupun pengemasan suatu pembelajaran di kelas sehingga sangat diharapkan peran guru serta profesionalismenya terhadap suatu

pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga kelak dapat lebih baik

Tabel 4.1

Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 2 Pinrang

No	Nama Kepala Sekolah	Status
1	Drs. Darwis L, M.Pd.	Pejabat lama
2	Guntur S.Pd., M.Pd	Pejabat baru

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMA Negeri 2 Pinrang, 25 Juli 2022.

Lokasi SMA Negeri 2 Pinrang cukup strategis karena berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan sehingga memudahkan para siswa tiba di sekolah dengan tepat waktu, dan juga sarana dan prasarannya sudah memenuhi standar kriteria untuk digunakan sebagai tempat belajar. Adapun Visi dan Misi di SMA Negeri 2 Pinrang:

Visi: Melahirkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, berbudaya Indonesia dan berwawasan lingkungan. Sedangkan Misinya meliputi:

1. Menggiatkan sholat berjamaah dan literasi kitab suci sebagai bagian dalam proses pembelajaran.

2. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik yang berkualitas, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif.
3. Membentuk sikap toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab terhadap sesama warga sekolah dan lingkungan sekitar.
4. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dan memacu peningkatan prestasi nonakademik peserta didik.
5. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

SMA Negeri 2 Pinrang kini menjadi sekolah penggerak sehingga tidak lagi menggunakan RPP tetapi sudah menggunakan modul ajar. Sekolah penggerak merupakan salah satu program unggulan Kementerian Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia karena dalam menentukan suatu sekolah itu lulus atau tidak dalam kategori sekolah penggerak harus melalui tahapan seleksi yang ketat yang dimulai dari pemberkasan menjawab soal sampai dengan tes wawancara. Dari sekian banyaknya yang mengikuti seleksi di Sulawesi Selatan ada 16 SMA yang lulus salah satunya SMA Negeri 2 Pinrang yang terletak di Kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang.

Penetapan sekolah penggerak itu ditetapkan dengan surat keputusan Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud tentang penetapan satuan pendidikan melaksanakan sekolah penggerak dengan No 6555/C/HK.00/2021 tanggal 30 April. Sebagai kepala sekolah SMA Negeri 2 Pinrang, Guntur S.Pd., M.Pd merasa bersyukur dan bangga serta mengatakan ini adalah berkah dan juga sekarang merupakan tanggung jawabnya untuk memajukan sekolah melalui program sekolah penggerak lanjutnya

menyampaikan harapannya semoga dengan program sekolah penggerak ini akan mampu meningkatkan kualitas sekolah.

4. Keadaan Guru Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data penulis kumpulkan dari SMA Negeri 2 Pinrang guru yang mengajar memiliki kompetensi pada bidang studinya, pangkat dan jabatannya sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

No	Nama Guru	Status
1	Guntur S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah)	Gr. tetap
2	Drs. Muhammad Adam, M.Pd. (Wakil kepala Sekolah)	Gr. tetap
3	Dra.. Hj. ST. Fatmawati	Gr. tetap
4	H. Rais, S.Pd., M.Pd.	Gr. tetap
5	Hj. Nurarakmah, S.Pd.	Gr. tetap
6	Drs. Bustamin	Gr. tetap
7	Hj. Radiah, S.Pd., M.Pd.	Gr. tetap
8	Sapri Nuba, S.Pd.	Gr. tetap
9	Dra. Hj. Nursana	Gr. tetap
10	Dra. Hj. Seniati	Gr. tetap
11	Drs. H. Amrullah	Gr. tetap

12	H. Haspullah, S.Pd., M.Pd.	Gr. tetap
13	Hj. Siti Munirah, S.Pd.	Gr. tetap
14	Hj. Nurcahaya Ali, S.Pd., M.Pd.	Gr. tetap
15	Zolaiman Al Zaid, S.Pd.	Gr. tetap
16	Wahidah, S.Pd.	Gr. tetap
17	Rasni T, S.Ag	Gr. tetap
18	Andi Satriwati, S.Kom., M.Si.	Gr. tetap
19	Drs. A. Mulyah P	Gr. tetap
20	Sumarti, S.Pd.	Gr. tetap
21	Ibrahim, S.Pd., M.Pd.	Gr. tetap
22	Musdalipa, S.Pd.I.	Gr. tetap
23	Hj. Nelly Halim, S.S.	Gr. tetap
24	Muhammad Said, S.Ag.	Gr. tetap
25	Muhammad Syafri. S.Pd.	Gr. tetap
26	Muhammad Rais. S.Kom., M.T	Gr. tetap
27	Hadriyati. S.Pd.	Gr. tetap
28	Aznhyl Jimmy Dj, S.Pd.	PPPK

29	Suryanti, S.Pd.	PPPK
30	Syamsiah, S.Pd.	PPPK
31	Muhammad Rusli, S.Pd.	PPPK
32	Hamzah, S.Pd.	PPPK
33	Andi Bungawali, S.Ag.	PPPK
34	Hastuti, S.Pd.	PPPK
35	H. Marsudi, S.E.	GTT
36	Hj. Engeng, S.E	GTT
37	Muh. Fajaruddin Yunus, S.Pd.	GTT
38	Hasni, S.Pd.	GTT
39	Andi Tri Putri Kusuma. W, S.Pd.I	GTT
40	Hendra Lesmana, S.Pd.	GTT
41	Sarina, S.Pd.I	GTT
42	Sri Handayani, S.Pd.	GTT
43	Fatul Akbar, S.Pd.	GTT
44	Nirmalasari, S.Pd.	GTT
45	Hasnah, S.Pd.	GTT

46	Rasna Ismail, S.Pd.	GTT
47	Rismawati, S.Pd.I.	GTT
48	Nurasia, S.Pd.	GTT
49	Usriani, S.Pd.	GTT
50	Sri Hartutu, S.Pd.	GTT
51	Rasdiana, S.S.Si	GTT
52	Indriyani, S.Pd., M.Pd.	GTT
53	Nurul Fadillah, S.Pd.	GTT
54	Asrino Arifin, S.Pd.	GTT

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMA Negeri 2 Pinrang, 25 juli 2022

5. Keadaan Peserta Didik

Sebagaimana diketahui bahwa siswa atau peserta didik adalah salah satu faktor penunjang dan turut menentukan lancarnya proses belajar mengajar. Masing-masing peserta didik atau siswa sebagai individu dan subjek belajar tentu memiliki karakteristik tersendiri, kondisi atau keadaan yang terdapat pada setiap peserta didik dapat memengaruhi bagaimana terjadinya proses belajar mengajar. Dengan kondisi peserta didik yang mendukung maka pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan lebih baik begitupun sebaliknya jika karakteristik yang lemah maka dapat menjadi suatu hambatan dalam proses belajar mengajar.

6. Keadaan Tenaga Administrasi dan Kependidikan

Tenaga administrasi adalah bagian yang sangat penting di sekolah, di samping kegiatan kependidikan dan pengajaran yang menjadi tujuan utama guru juga ada kegiatan yang lain yang turut menunjang dalam usaha pencapaian suatu tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatusahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium serta keamanan. Adapun di SMA Negeri 2 Pinrang sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.3

No	Nama	Jabatan	Status
1	Tapa	Kasubag Tata Usaha	Pgw Tetap
2	Hj. Sukmawati, A.Md.	Staf Tu/ Koperasi	PTT
3	Samsidar Mustain, S.Kom.	Staf TU	PTT
4	Rosyati	Staf TU/ Perpustakaan	PTT
5	Nurbiah Muis	Staf TU	PTT
6	Sukrana Abdullah	Staf TU/ Cleaning service	PTT
7	Marhani Side	Staf TU/ Cleaning service	PTT
8	Hamzah	Staf TU/ Cleaning service	PTT

9	Busman	Staf TU/ Security Siang	PTT
10	Amir Suhemi	Staf TU/ Security Siang	PTT
11	Muh Tarik	Staf TU/ Security Malam	PTT

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMA Negeri 2 Pinrang, 25 juli 2022

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung yang menjadi keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana hal ini menjadi peranan penting dalam proses pembelajaran segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha tercapainya tujuan pendidikan. Berikut ini keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Pinrang pada tabel:

Tabel 4.4

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	57
2	Laboratorium	3
3	Perpustakaan	1
4	Akses Internet	

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMA Negeri 2 Pinrang, 25 juli 2022

Berdasarkan beberapa tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mulai dari biografi hingga sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Pinrang yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan pendidikan sudah sedikit memadai dan memungkinkan proses belajar mengajar tetap berjalan.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang

Guru merupakan contoh teladan bagi setiap peserta didik, peranan serta tanggung jawab guru akan menjadi lebih baik jika kualitas guru di tingkatan profesinya dikembangkan secara terus menerus dan berorientasi ke masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan seperti, jabatan, gaji dan perumahan yang menjadi perhatian. Untuk memperoleh hasil yang optimal guru dituntut kreatif dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu guru berusaha menjadi yang terbaik untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama di SMA Negeri 2 Pinrang. Adapun beberapa peran guru PAI sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar, oleh sebab itu seorang guru memiliki peranan bagaimana menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan cara sederhana yaitu dengan memberikan pujian atas setiap keberhasilan peserta didiknya, memberikan penilaian serta komentar positif setiap hasil pekerjaan peserta didiknya. Karena seorang guru bukan hanya mendidik tetapi juga menanamkan akhlak dalam pendidikan terlebih

lagi guru Pendidikan Agama Islam sehingga perlunya diciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didiknya.⁶⁷

2. Mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan secara terencana, terkendali, dan bertahap sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang telah di rencanakan seperti modul ajar sehingga dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai tujuan yang akan dicapai.

3. Adanya integrasi ajaran Agama Islam

Pendidikan keimanan dan ketakwaan sudah semestinya menjadi tugas sekolah dan juga tugas guru PAI karena pendidikan itu tidak akan tercapai apabila hanya dilakukan oleh satu pihak saja oleh karena itu kepala sekolah, staff dan guru serta orangtua peserta didik diperlukan kerjasama yang konkrit. Peran guru yang ditempuh dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dalam wawancara, Rasni T sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang bahwa:

Untuk melaksanakan pendidikan seorang guru harus ahli di dalam bidangnya, bukan hanya guru PAI tetapi guru lainnya juga dituntut untuk menerapkan pendidikan seperti ini dengan cara mengintegrasikan ajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi ini dilakukan pada materi pelajaran, proses dalam memilih bahan ajar, dan dalam memilih media pembelajaran.⁶⁸

⁶⁷Fatul Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Pinrang, wawancara 27 Juli 2022.

⁶⁸Rasni T, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Pinrang, wawancara 28 Juli 2022.

Sebagaimana yang diatas dapat disimpulkan bahwa konsep atau ajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam materi teori dan konsep pengetahuan umum yang diajarkan yakni proses pembelajaran tidak akan bertentangan dengan ajaran Agama Islam itu sendiri.

4. Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler

Dengan adanya ekstrakurikuler peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang yang diadakan oleh sekolah seperti REMUS (Remaja Mushollah) dengan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan berbagai kegiatan baik yang bernuansa keagamaan maupun kegiatan keagamaan itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pembelajaran yang berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan, sebagaimana yang telah disebutkan pada misi di SMA Negeri 2 Pinrang pada point ke 4 bahwa mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dan memacu peningkatan prestasi nonakademik peserta didik.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler itu dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik, sebagai contoh guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan pokok bahasa misalnya menguraikan dan mengenalkan tentang tanggung jawab terhadap orang lain.

5. Meningkatkan ajaran baca Al-qur'an

Al-qur'an ialah kitab yang menjadi sumber segala hukum dan juga menjadi pedoman pokok dalam kehidupan sehari-hari termasuk pembelajaran baca al-qur'an dengan adanya baca tulis al-qur'an diharapkan dapat meningkatkan minat serta

kecintaan kepada al-qur'an sebagai titik awal memahami dan merealisasikan nilai-nilai keislaman. Salah satu kegiatan yang dilakukan setiap hari jumat yakni pembacaan surat Yaasiin sebagai suatu kegiatan untuk mengatasi kelesuan peserta didik dan juga pengembangan variasi pembelajaran diperlukan adanya upaya yang dilakukan oleh guru agar suasana tetap tetap berlangsung dengan baik serta aktif dan partisipatif.

6. Variasi pembelajaran

Variasi juga menjadi salah satu pengembangan hal yang harus dilakukan oleh guru dalam konteks interaksi pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan pada peserta didik, pengembangan variasi pembelajaran perlu ada upaya sadar dan terencana oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar agar tetap menarik dan berjalan dengan baik serta tidak membosankan sehingga peserta didik menjadi aktif dan partisipatif. Adapun tujuan variasi pembelajaran itu sendiri untuk meningkatkan keberhasilan dan mengatasi kejenuhan dalam belajar.

7. Mengikuti pelatihan guru

Pelatihan guru merupakan kegiatan integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah yang juga merupakan upaya menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga diharapkan kepada seluruh guru dapat memiliki dan memperoleh keunggulan yang kompetitif dan memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan kata lain mereka bekerja dengan lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas peran kerjanya terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

C. Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang

Perlu diketahui bahwa sebuah pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak bisa memperoleh hasil yang maksimal, oleh sebab itu keberhasilan dan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu tersusun dan terencana. Tetapi tidak semua memiliki kesempatan untuk melaksanakannya, mungkin dikarenakan adanya kesibukan masing-masing selain menjalankan profesinya sebagai seorang guru atau kurangnya pengetahuan yang dimiliki sehingga memungkinkan adanya pembelajaran yang kurang sistematis.

Selain itu pelaksanaan pembelajaran cenderung berorientasi ceramah dan penyajian materi pembelajaran diberikan berdasarkan pengetahuan pendidik, metode dan strategi pada pembelajaran monoton dan berlangsung searah adapun penggunaan media dan teknologi pada pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan penilaian pada hasil dan proses belajar mengajar. Anggapan seperti ini tentu menjadikan berkurangnya percaya diri sebagai pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, akibatnya pembelajaran cenderung dilaksanakan dengan metode seperti ceramah baik dalam penjelasan maupun pemberian materi.

Menurut Rasni T, yang merupakan salah satu guru PAI di SMA Negeri 2 Pinrang mengatakan bahwa:

Untuk menjadi seorang guru yang baik tentu terlebih dahulu harus menjadi contoh yang baik ketika kita ingin memberikan contoh yang baik terlebih

dahulu kita yang harus menerapkannya dan hubungan antara guru dan siswa memiliki timbal balik seperti hubungan anak dan orangtua.⁶⁹

Selain itu pelaksanaan pembelajaran PAI juga memiliki keterkaitan dengan adanya minat serta keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang cukup besar walaupun terkadang adanya peserta didik dalam proses belajar cenderung masih kurang semangat dan pasif sehingga ini akan mempengaruhi keaktifan maupun minat belajar siswa, misal dalam sebuah diskusi masih terdapat peserta didik yang kurang ikut berpartisipasi baik dalam bertanya maupun menjawab dan menuntut kemungkinan adanya peserta didik yang bermain-main saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Fatul akbar, yang merupakan salah satu guru PAI di SMA Negeri 2 Pinrang mengatakan bahwa:

Untuk menjadi guru yang baik khususnya guru PAI yang pertama memperbaiki pribadi kemudian menguasai materi dan bahan ajar serta mempunyai teknik mengajar yang bukan itu-itu saja sehingga terjadinya proses belajar mengajar yang efektif efisien dan tidak membosankan.⁷⁰

Salah satu hal yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang adalah keterlibatan guru yang cukup baik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajatron secara maksimal. Adapun gambaran pada proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang terdiri atas tiga tahap:

⁶⁹Rasni T, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Pinrang, wawancara 28 Juli2022.

⁷⁰Fatul Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Pinrang, wawancara 27 Juli 2022.

1. Perencanaan

Perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bermula dari pembuatan program pembelajaran terlebih lagi sekarang sudah tidak menggunakan sistem Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi sudah menggunakan modul ajar. Sebagaimana guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan analisa terhadap garis besar program pembelajaran yang memuat pengajaran yang diajarkan dalam suatu program pembelajaran, setelah dianalisa dengan baik guru menuangkan kedalam rencana pembelajaran.

Dalam Mendesain pembelajaran PAI guru telah melaksanakan beberapa tahap sebagai suatu proses, adapaun tahap yang harus dilalui guru untuk menetapkan suatu rencana pembelajaran guru PAI harus menganalisa dan mengkaji standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok pembelajaran, hasil pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dalam menentukan tujuan suatu pembelajaran guru PAI terlebih dahulu menentukan ranah pembelajaran yang dicapai idealnya meliputi aspek pengetahuan atau (kognitif), sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu guru PAI dalam menganalisa tujuan pembelajaran standar kompetensi kemudian hasil analisa dijabarkan ke dalam point-point tertentu yang akan menjadi kompetensi dasar. Dalam pembelajaran PAI ketiga ranah diatas akan menjadi fokus pembelajaran hanya saja terkadang aspek pengetahuan lebih mendominasi dan juga ketiga ranah pembelajaran tersebut harus seimbang.

Menurut salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA negeri 2 Pinrang tentang strategi meningkatkan mutu pembelajaran yaitu:

Lebih memperhatikan akhlak mereka terlebih dahulu, sopan santun dan memperhatikan ibadah, sebagaimana pelaksanaan rutinitas sholat dhuzur berjamaah yang dilakukan setiap hari diwajibkan setiap guru untuk mengarahkan peserta didiknya, kemudian membiasakan membaca doa sebelum memulai pembelajaran, Yasinan setiap hari jumat, menghafal surah-surah pendek dan yang terakhir selalu mengingatkan sopan santun terhadap sesama manusia guna melatih aspek keterampilan keagamaan.⁷¹

Dari wawancara diatas tergambar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI mengembangkan aspek sikap dan keagamaan, salah satu pengembangan aspek sikap disiplin hormat kepada orang yang lebih tua baik itu kepada guru, siswa dan orangtua, dan keterampilan keagamaan seperti sholat, berwudhu, tayammun dan membaca al-quran.

a. Menentukan metode pembelajaran

Pada dasarnya tidak ada metode yang lebih unggul serta lebih tepat dari metode yang lain, semua metode adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing. Salah satu aspek yang paling dirancang di SMA negeri 2 Pinrang adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Menurut guru PAI di SMA Negeri 2 Pinrang metode pembelajaran selalu berpatokan pada metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Meskipun sudah menetapkan metode pembelajaran tetapi tidak

⁷¹Nurasia, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Pinrang, Wawancara 28 Juli 2022

menuntut kemungkinan untuk mengganti metode lain jika kondisi kelas tidak memungkinkan.

b. Menentukan media pembelajaran

salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru PAI adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun pada dasarnya semua media dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena semua media baik dengan kelebihan masing-masing.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Guru sebagai individu yang bertanggung jawab dan kewajiban menyampaikan sejumlah materi pembelajaran sesuai dengan garis besar program pengajaran, berupa informasi, fakta, tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu guru diwajibkan menguasai materi pelajaran, metode pelajaran, teknik evaluasi, keterampilan dasar mengajar dan beberapa materi keguruan lainnya. Sehingga dalam memaksimalkan hal ini guru harus menambah serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran.

a. Pembuka pembelajaran

Guru sebagai pengajar profesional harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, pada proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang terdiri atas 3 jam pelajaran dengan durasi 135 menit. Berdasarkan alokasi waktu pada setiap pertemuannya pada bagian pertama alokasi waktu digunakan pertama yakni pendahuluan dengan waktu 15 menit, kemudian guru melakukan motivasi, mengajukan pertanyaan materi pembelajaran, menyampaikan cakup materi, tujuan

pembelajaran, kegiatan yang dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian kegiatan pembelajaran inti selama 15 menit dan penutup selama 10 menit.

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan antaranya LCD projectore pembelajaran interaktif, komputer atau laptop, printer, alat penguat suara dan jaringan internet. Sarana dan prasarana ini digunakan sesuai dengan kondisi masing-masing, dalam pembahasan materi guru menggunakan beberapa alat belajar yang berfungsi sebagai media pembelajaran seperti buku mata pelajaran yang sangat membantu di dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang.

3. Melaksanakan evaluasi

Ada dua evaluasi yang sering digunakan oleh guru yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, adapun evaluasi proses digunakan guru dengan cara mengamati, mengobservasi, mencatat sebagian respon peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengenai hal yang dapat saya lakukan adalah mengamati respon dalam proses pembelajaran misalnya keaktifan peserta didik bertanya, menjawab, melaksanakan perintah guru, kerja sama dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi hasil guru menggunakan serangkaian test berupa soal-soal atau pertanyaan yang diambil dari materi yang telah diajarkan.

Terkait dengan pernyataan diatas, SMA Negeri 2 Pinrang berupaya agar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin guna tercapainya tujuan yang diharapkan walaupun masih ada keterbatasan yang lain seperti kurangnya jam pengajar dan tenaga pendidik yang ada.

D. Relevansi Peran Guru PAI Dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang

Dalam penelitian ini adapun relevansi peran guru PAI dengan peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Pinrang yakni komponen peningkatan mutu pembelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai komponen. Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu kualitas seorang guru khususnya guru PAI harus ditingkatkan. Adapun usaha peningkatan mutu pembelajaran ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

a. Meningkatkan kedisiplinan

Seorang guru khususnya guru PAI untuk meningkatkan suatu mutu pembelajaran salah satu faktor yang berpengaruh yaitu kedisiplinan guru sangat diperlukan, karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika gurunya disiplin. Begitupun sebaliknya jika guru malas maka program sekolah akan terbengkalai.

b. Meningkatkan pengetahuan

Seorang guru khususnya guru PAI untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terbilang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan guru maupun melalui kursus. Semua itu mengarah pada wawasan dan

perkembangan di dalam dunia pendidikan karena pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pengetahuan, kecakapan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

c. Meningkatkan mutu pendidikan peserta didik

Peserta didik harus mendapatkan perhatian, adapun yang cara yang dilakukan misalnya mengefektifkan siswa seperti mengabsen setiap kali akan memulai pembelajaran dan diakhir pembelajaran untuk menghindari hal yang tidak diinginkan seperti bolos sebelum jam pelajaran selesai.

d. Memberi bimbingan

Peserta didik masih perlu membutuhkan bimbingan diketahui bahwa banyak peserta didik yang tidak memperoleh nilai yang baik disekolah dikarenakan tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien, maka dari itu perlunya usaha agar siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik maka sangat diperlukan bimbingan dari guru yang berupa petunjuk belajar yang baik. Uraian ini berupa tentang tata cara belajar yang baik yang perlu diberikan kepada siswa dengan demikian maka prestasi siswa bisa meningkat.

e. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik maka kegiatan ekstrakurikuler perlu diterapkan terutama dalam kegiatan keagamaan misal membaca al-quran secara tartil dan puisi-puisi agamis serta kegiatan lainnya yang berguna bagi peserta didik.

f. Sarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan atau fasilitas yang baik. Olehnya itu usaha untuk memnuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus dikembangkan karena sarana pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Dibutuhkan sarana yang sangat memadai karena mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI agar memudahkan pencapaian tujuan pendidikan sarana-sarana tersebut diantaranya musholla, buku bacaan tentang keagamaan dan alat peraga yang menunjang dalam pendidikan keagamaan.

g. Kerjasama dengan wali peserta didik

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik, dimana sekolah akan memberikan informasi tentang keadaan anaknya dehingga hubungan mereka saling menunjang dalam keberhasilan belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru PAI di SMA Negeri 2 Pinrang, dinyatakan sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini sesuai dengan hasil dari observasi dan wawancara dengan para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang dengan peran yang mendidik misalnya pembentukan akhlak dan perilaku sopan santun.
2. Mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang, khususnya pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang cukup besar walaupun terkadang adanya peserta didik dalam proses belajar cenderung masih kurang semangat dan pasif sehingga ini akan mempengaruhi keaktifan maupun minat belajar siswa, misal dalam sebuah diskusi masih terdapat peserta didik yang kurang ikut berpartisipasi baik dalam bertanya maupun menjawab dan menuntut kemungkinan adanya peserta didik yang bermain-main saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Relevansi peran guru PAI dengan peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang, dapat dilihat dari usaha guru dalam peningkatan mutu pembelajaran dimana sudah maksimal berdasarkan komponen pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa saran terkait dengan Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang, yaitu:

1. Bagi Guru

Sebagai seorang guru yang memiliki peran penting diharapkan lebih maksimal dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta tidak lupa selalu menuntun peserta didik dengan membentuk karakter Islami sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.

2. Bagi peserta didik

Demi kelancaran suatu proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan baik sehingga penyampaian dan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru menjadi berkah.

3. Bagi peneliti

Peneliti sebaiknya melakukan persiapan waktu yang matang agar penelitian dilakukandengan lancar dan tanpa kendala yang bisa menghambat waktu penyelesaian penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Aan Komariah, Djam'an Satori. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2027.

A.R, Masmudi. *.Dienul Islam*, Jakarta: PT Tunas Melati, 2002.

Abd Khalid Hs Pandipa. Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Administratie*. 12 No, 1.2019.

Abrasyi, Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Afny, Anidar. Pengaruh profesional guru PAI dalam Kinerja Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MA Pondok Pasantern Ddi Lil-Banat Parepare. *Tarbiyah dan Adab Parepare*, 2019.

Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Arikunto, Suharsimi. *Manejemen Pengajaran Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Berliner, Gage. *Educational Psyghology*, Chicago: Rand MC Nally Collage Publishing Company, 1984.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti. *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daradjat, Zakiah.. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Daud, Ali Mohammad.. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Depdiknas, Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.

Dewantara, Ki hajar. *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Djamarabahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Citra, 1997.

- Freire, Paulo. 2000. *Pedagogy Of The Oppressed*. London: Continuum International Publishing Group. https://books.google.co.id/books?id=oKQMBAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Paulo+freire&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Paulo%20freire&f=false (diakses pada tanggal 12 April 2022).
- Getteng, Abd. Rahmat, *Menuju Guru Profesional dan Ber Etika*, Yogyakarta: Graha Guru, 2012.
- Gunther, Sebastian dkk. 2020. *Knowledge and Education in Classical Islam: Religious Learning Between Continuity and Change*. Leiden: Koninklijke Brill. https://books.google.co.id/books?id=ZanwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=education+of+islamic+religion&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=education%20of%20islamic%20religion&f=false (diakses pada tanggal 12 April 2022).
- Hamdani, Mulya. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 8 Parepare Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2020.
- Herdiyansah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Joremo, Arcaro S. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Riene Cipta, 2005.
- Khatijah, Siti. Kinerja Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 5 No, 1, 2017.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. *Metedology Penelitian Kualitatif*, Cet. VII; Bandung: Alfabet, 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo, 2008.
- M Nani, dan Yusuf Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Marimba, Ahamd D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Al-Ma'rif.
- Moh. Zaiful Rosyid, *et al., eds. Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara, 201.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Munir, A Warson. *Kamus Al-Munawir*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan, 1972.
- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategis Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Pandipa, Abdul Khalid HS. Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Administratie*. 12 No, 1.2019.
- Purnomo Setiady Akbar, Husain Usman. *Metedologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Wali, pers 2009.
- Rusn Ibnu Abidin. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Sabri Ahmad. *Strategi Pembelajaran Dan Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Sagala Syaiful, Anwar. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik: Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Shihab Quraish, M. *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Silalahi, Gabriel Amin. *Metode Penelitian dan Study Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media, 2003.
- Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. XXII; Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, makassar: Aksara Timur, 2015.

- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Makassar: Aksara Timur, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Skretaiat Negara RI. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Skreatriat Negara RI, 2005.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- W. J. S, Powadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Zubair, Muhammad Kamal,dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Zuharini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Ketetapan Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2443 TAHUN 2021
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;
- Kesatu : Menunjuk saudara: 1. Bahtiar, M.A
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Suhartini
NIM : 18.1100.043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Pinrang
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 07 September 2021

Dekan,

H. Saepudin

Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTSP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2541/In.39.5.1/PP.00.9/07/2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Suhartini
Tempat/ Tgl. Lahir : Lampa, 14 Agustus 1999
NIM : 18.1100.043
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bittoeng, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 21 Juli 2022

(Wahid) Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3. Surat izin penelitian dari DPMPTSP


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 5957/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.2541/In.39.5.1/PP.00.9/07/2022 tanggal 21 Juli 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SUHARTINI
Nomor Pokok	: 18.1100.043
Program Studi	: Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Juli s/d 22 Agustus 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 22 Juli 2022


A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

	Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M. Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA Nip : 19630424 198903 1 010
---	---

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 4. Surat telah melakukan penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
UPT SMA NEGERI 2 PINRANG
Jalan Poros Pinrang Polmas KM.24 Kode Tlp. 0421.3922598 Pos 91253E-mail : admin@smanduapinrang.sch.isd

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/773 - UPT SMA.2/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Pinrang, Kab. Pinrang menerangkan bahwa :


Nama	: SUHARTINI
Nim	: 18.1100.043
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Pare-pare
Alamat	: JL. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Pinrang , dalam rangka penyelesaian Program Pendidikan Strata Satu (S.1), dengan judul :

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di UPT SMAN 2 Pinrang”

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampa, 05 Agustus 2022
An. P. H. Kepala UPT SMAN 2 Pinrang,
Wakasek Bag. Kurikulum


Drs. Muhammad Adam, M.Pd
NIP. 19680502 199103 1 016

Lampiran 5. Pedoman wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : SUHARTINI
NIM : 18.1100.043
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 PINRANG

ISI INSTRUMEN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Strategi dan metode pembelajaran
2. Suasana kehidupan sehari dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran PAI
3. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program belajar mengajar

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk guru:

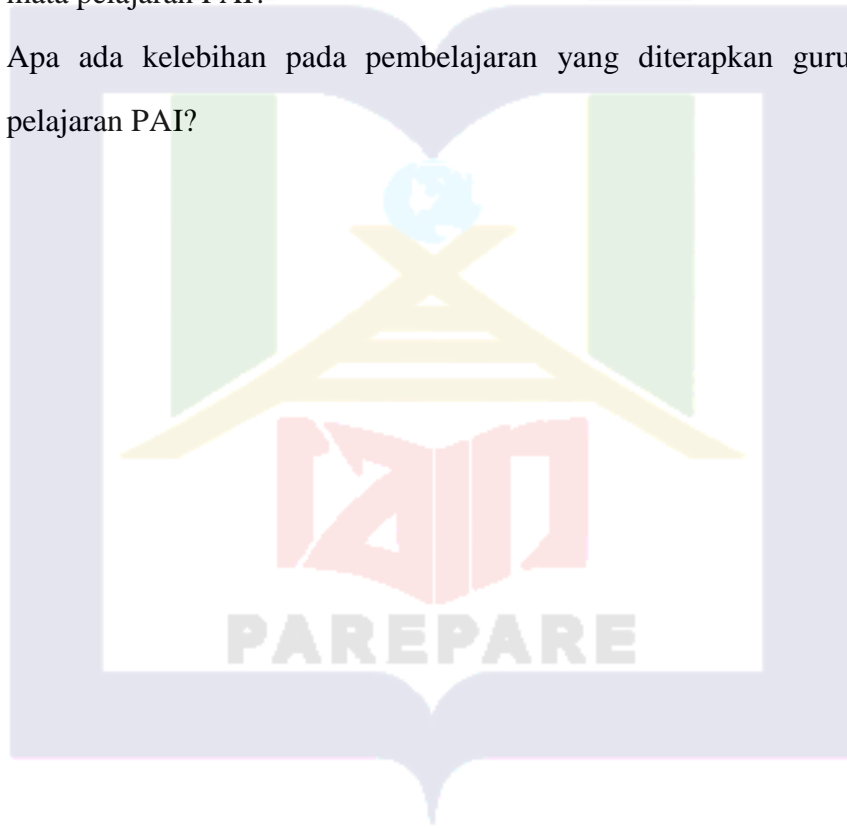
1. Bagaimana pengalaman selama menjadi guru di SMA Negeri 2 Pinrang?

2. Apa ada syarat tertentu menjadi guru di SMA Negeri 2 Pinrang?
3. Bagaimana untuk menjadi guru yang baik?
4. Bagaimana hubungan interaksi anda dengan siswa dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran?
5. Apakah ada standar mutu pembelajaran di sekolah?
6. Usaha apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah?
7. Apa kepala sekolah menuntut upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
8. Apakah anda membuat solusi persiapan sebelum mengajar?
9. Kendala-kendala apa saja yang menjadi penghambat Bapak/Ibu guru dalam bekerja?
10. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam yang baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang?

Wawancara untuk peserta didik:

1. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
2. Apakah guru selalu menyampaikan perencanaan yang akan dilakukan dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai?
3. Adakah metode yang dipersiapkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas?
4. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah guru menggunakan satu metode atau lebih dari satu metode pembelajaran?

5. Dalam mata pelajaran PAI, setelah proses pembelajaran selesai adakah pesan yang disampaikan setiap kali pertemuan?
6. Bagaimana upaya guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang agar menjadi pembelajaran yang aktif?
7. Apakah perencanaan yang diterapkan guru berbanding terbalik dengan kondisi di kelas pada pembelajaran pendidikan Agama Islam ?
8. Apakah ada kekurangan dalam setiap pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran PAI?
9. Apa ada kelebihan pada pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran PAI?



Lampiran 6, Wawancara guru PAI di SMA Negeri 2 Pinrang

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RASNI, S. Ag

Jabatan : GURU

Menyatakan Bahwa

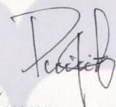
Nama	: Suhartini
NIM	: 18.1100.043
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di SMA Negeri 2 Pinrang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Juli 2022

Informan


(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama **NURASIA, S.Pd**

Jabatan **Guru**

Menyatakan Bahwa

Nama : Suhartini

NIM : 18.1100.043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang

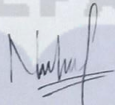
Benar telah melakukan wawancara dengan saya di SMA Negeri 2 Pinrang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Juli 2022

Informan

PAREPARE



(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *RISMAN*

Jabatan : *SISWA*

Menyatakan Bahwa

Nama : *Suhartini*

NIM : *18.1100.043*

Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Judul Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di SMA Negeri 2 Pinrang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Juli 2022

Informan

(*Risman*)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Agha Adir*

Jabatan : *siswa*

Menyatakan Bahwa

Nama : *Suhartini*

NIM : *18.1100.043*

Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Judul Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di SMA Negeri 2 Pinrang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Juli 2022

Informan
PAREPARE

(.....*Ag*.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUL HIDAYAH ILHAM

Jabatan : SISWA

Menyatakan Bahwa

Nama : Suhartini

NIM : 18.1100.043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

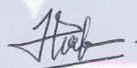
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di SMA Negeri 2 Pinrang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Juli 2022

Informan
PAREPARE



(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYUKRI

Jabatan : SISWA

Menyatakan Bahwa

Nama : Suhartini

NIM : 18.1100.043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di SMA Negeri 2 Pinrang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Juli 2022

Informan

PAREPARE

()

Lampiran 7. Modul ajar



Informasi Umum

Nama Penyusun : Ahmad Taufik, S.Pd.I.,M.Pd
 Institusi : SMA Negeri 1 Karangtengah
 Tahun Penyusunan : 2021
 Jenjang Sekolah : SMA
 Kelas : X
 Alokasi Waktu : 3 Jp (135 menit)

Tujuan Pembelajaran

Fase : E
 Elemen : Al-Qur'an
 Tujuan Pembelajaran : 10.1.1 Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.
 10.1.2 Peserta didik dapat menganalisis hukum tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

Kata Kunci : al-Qur'an, hadis, tajwid, kompetisi dalam kebaikan, etos kerja

Pertanyaan inti :

1. Mengapa sikap berkompetisi dalam kebaikan dan etos sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana cara menerapkan sikap kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah manfaat yang diperoleh dengan menerapkan sikap kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja?

Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam membaca al-Qur'an dan hadis. Serta memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid.

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Target Siswa : Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal

Jumlah siswa : Maksimum 36 siswa

Ketersediaan Materi : Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang konsep.

Moda Pembelajaran : Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :

- <http://pm.unida.gontor.ac.id/hukum-belajar-tajwid-dan-makhorij-al-huruf/>
- <https://simadrasah.com/diagram-catatan-tajwid-lengkap/>

1. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
2. Perkiraan biaya : Rp. 50.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

Kegiatan pembelajaran utama:

Pengaturan siswa:

- Individu
- Berpasangan

Metode:

- Diskusi
- Demonstrasi
- *Talaqqi*
- *Make a match*

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Performa (praktik)
 - Observasi

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:**Pendahuluan (15 menit)**

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru membagi siswa secara berpasangan untuk melakukan mengidentifikasi tajwid yang ada dalam Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105..
4. Guru menjelaskan bahwa para siswa (sesuai pasangannya) akan saling membantu untuk mengidentifikasi tajwid yang ada dalam Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105.

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

5. Guru menampilkan video seorang remaja yang gigih dalam belajar al-Qur'an.
6. Para siswa membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis terkait secara bersama-sama dipimpin oleh guru.
7. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis terkait
8. Secara bergiliran dengan metode *talaqqi*, siswa membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis langsung dihadapan guru.
9. Guru memberikan koreksi atau penekanan terhadap bacaan siswa.
10. Secara berpasangan dengan metode *make a match* siswa mengidentifikasi

hukum bacaan tajwid dalam Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105

11. Siswa menerima kartu berisi *lafaz* al-Qur'an dan hukum tajwid dari guru.
12. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, yakni *lafaz* al-Qur'an dan hukum tajwid.
13. Siswa yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh guru.
14. Setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dengan sebelumnya.
15. Siswa menuliskan hasil identifikasi tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dibuku masing-masing.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

16. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
17. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan bacaan *qira'ah sab'ah* (*qira'ah* yang dinisbahkan kepada tujuh imam qiraat yang terkemuka) dan menguraikan hukum tajwid secara lebih rinci.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar membaca al-Qur'an pada pembelajaran di luar kelas sesuai kesepatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar membaca al-Qur'an kepada teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Refleksi Guru:

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?

2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)
Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah sudah bisa membaca al-Quran dengan lancar dan fasih ?		
2. Apakah kalian rutin membaca al-Qur'an setiap hari?		
3. Apakah kalian sudah hafal surat – surat pendek dalam al-Qur'an?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)
Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

a. Asesmen saat *talaqqi*

Asesmen ini dilakukan ketika siswa membaca al-Qur'an secara langsung dihadapan guru.

Rubrik Penilaian membaca al-Qur'an:

Pedoman penilaian membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105

Aspek yang dinilai	Indikator kemampuan	Nilai	Paraf Guru
1. Kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an dan hadits	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan lancar • Tidak melakukan kesalahan tajwid dan makhraj 	100	
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan lancar • Melakukan 1-5 kesalahan tajwid dan makhraj 	90	
2. Tajwid 3. Makhraj	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan 6-10 kesalahan tajwid dan mahraj 	80	

• Melakukan 11-15 kesalahan tajwid dan makhraj	70	
• Melakukan 16-20 kesalahan tajwid dan makhraj	60	
• Melakukan lebih dari 20 kesalahan tajwid dan makhraj	50	

- b. Asesmen selama proses mengidentifikasi tajwid secara berpasangan Siswa juga dinilai berdasarkan hasil pengamatan saat proses mengidentifikasi tajwid secara berpasangan Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 secara berpasangan, dengan lembar kerja :

Lembar kerja pengamatan kegiatan mengidentifikasi tajwid secara berpasangan Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		aktif	kerjasama	disiplin	1	2	3	4
1.	Andi							
2.	Ari							

Nilai = skor x 2,5

Refleksi untuk Siswa:

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka:

1. Al-Quran dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama RI
2. Kitab Hadits Shahih Bukhari dan Muslim
3. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X*

SMA, Jakarta: Kemdikbud RI

Lembar Kerja Siswa:

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang remaja yang gemar membaca, mahir, dan hafal al-Qur'an melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang mudah membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar? 2. Apakah ada hubungannya antara dosa dengan kemampuan membaca al-Qur'an? 3. Apa saja usaha yang dapat dilakukan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar? 	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan cara membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Siswa:

Bahan Bacaan Siswa

- <http://pm.unida.gontor.ac.id/hukum-belajar-tajwid-dan-makhorij-al-huruf/>
- <https://simadrasah.com/diagram-catatan-tajwid-lengkap/>

Bahan Bacaan Guru:

Bahan Bacaan Guru

- Kitab Tafsir al-Misbah
- Kitab Hadis Shahih Bukhari Muslim

Materi Pengayaan dan Remedial:

Materi Pengayaan:

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa belajar membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan qira'ah sab'ah dan mengidentifikasi tajwid secara lebih mendalam, kemudian menelaah terjemah dan kandungan ayat.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mengulang-ulang bacaan Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan mengidentifikasi tajwid, yakni hukum nun sukun/tanwin dan hukum mim sukun.

Q.S. al-Maidah/5: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: "Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan". (Q.S. al-Maidah/5: 48)

Q.S. at-Taubah /9: 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. at-Taubah /9: 105)

Kandungan Q.S. al-Maidah/5: 48:

Q.S. al-Maidah/5: 48 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. dengan *haq* (kebenaran)
2. Kitab Al-Qur'an berfungsi membenarkan kitab-kitab sebelumnya.
3. Kitab suci Al-Qur'an juga menjadi pengawas, pemelihara, penjaga kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an memelihara dan mengukuhkan prinsip ajaran ilahi yang bersifat universal (*kully*) dan mengandung kemashlahatan abadi bagi umat manusia sepanjang masa.
4. Allah Swt. memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
5. Tiap-tiap umat memiliki aturan (*syariat*) yang akan menuntunnya menuju kebahagiaan abadi.
6. Allah Swt. telah menjadikan syariat Nabi Muhammad Saw. sebagai penyempurna syariat para nabi terdahulu serta membatalkan syariat sebelumnya.
7. Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan.

Kandungan Q.S at-Taubah/9 ayat 105:

Q.S at-Taubah/9 ayat 105 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Allah Swt. memerintahkan untuk beramal sholeh hingga manfaatnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun masyarakat luas.
2. Setiap amal akan dilihat oleh Allah Swt., Rasulullah Saw. dan mukminin di akhirat kelak.

3. Menumbuhkan inisiatif untuk melakukan amal shaleh sehingga orang lain ikut tergerak untuk melakukannya.
4. Setiap manusia akan kembali ke kampung akhirat, dan menerima balasan amal perbuatannya.



Lampiran 8. Dokumentasi







BIODATA PENULIS



Nama Penulis Suhartini, lahir di Lampa, 14 Agustus 1999 yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Sudirman dan Ibu Mammi. Penulis memulai pendidikan di SDN 175 Pinrang selama 6 tahun (2006-2012). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Duampanua selama 3 tahun lamanya (2012-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Pinrang selama 3 tahun lamanya (2015-2018). Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018-2022 mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kabupaten Pinrang tepatnya di Kec. Duampanua Kel. Pekkabata Dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SDN 175 Pinrang.

Penulis menyusun skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare. Penulis melakukan penelitian dengan judul Skripsi “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 PINRANG”.